



LAPORAN INTERIM TRIWULAN IV TAHUN 2022

**BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI
BENGKULU**

**JALAN DEPATI PAYUNG NEGARA NO.29 KM
13 PEKAN SABTU BENGKULU
TELP.(0736)53990-53993-539989**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya, Laporan Kinerja Interim triwulan-IV tahun 2022 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan secara periodik telah menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) yang tertuang pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022. Laporan ini juga menyajikan realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu sampai dengan triwulan IV Tahun 2022 yang tertuang pada DIPA Balai POM di Bengkulu.

Dalam Laporan ini juga menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Strategis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Score Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada Laporan Kinerja Interim triwulan-IV data yang kami sajikan berdasarkan pada target hasil revisi RAPK atas surat permohonan Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor B-PR.04.01.7A.7A5.08.22. 857 tanggal 3 Agustus 2022 tentang Permohonan Revisi target RAPK tahun 2022. Capaian kinerja sampai dengan triwulan IV secara umum sudah diatas target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan simpulan efektifitas “sudah memenuhi ekspektasi, akan tetapi masih terdapat beberapa indicator yang belum dan

yang belum dan tidak memenuhi ekspektasi juga. Hal ini masih terus diupayakan untuk pencapaian target sampai dengan akhir tahun /triwulan IV.

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning*, *e-performance* dan RPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan -IV Tahun 2022 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal.

Bengkulu, 20 Januari 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di
Bengkulu



Yogi Abaso Mataram

RINGKASAN/ IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan-IV tahun 2022 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d Desember 2022. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan-IV yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 dan Rencana Strategis (RENSTRA)/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nomor 128 tahun 2022, kriteria pencapaian sasaran strategis dari 29 Indikator terdapat 15 indikator yang sesuai ekspektasi (warna hijau) range $100\% \leq x \leq 120\%$, 11 indikator belum memenuhi ekspektasi ($80\% \leq x < 100\%$) dengan warna kuning, 2 indikator tidak dapat disimpulkan ($> 120\%$) dengan warna abu gelap dan masih terdapat satu indikator yang penilaiannya belum ada sampai periode pelaporan ini yaitu nilai AKIP. Untuk rincian masing masing indikator akan disajikan pada Bab III Laporan ini.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA tahun 2022 triwulan IV adalah sebesar **Rp 26.487.829.000,- (dua puluh enam milyar empat ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus dua puluh Sembilan ribu rupiah)**. Berdasarkan aplikasi OmSpan realisasi sampai triwulan IV sebesar **Rp 26.467.451.246 (dua puluh enam milyar empat ratus enam puluh tujuh juta empat ratus lima puluh satu ribu dua ratus empat puluh enam rupiah) atau 99,92%**. Terdapat selisih realisasi sebesar 0.02% jika dibandingkan realisasi pada Laporan Realisasi SP2D (Laporan Fa Detail).

Jika di lihat dari tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sampai triwulan IV output yang dihasilkan sebesar 96,78% sedangkan input sebesar 99,68% dengan Indeks Efisiensi (IE) 0,97 sehingga diperoleh TE sebesar -0.03 capaian TE 75% dengan kriteria tidak efisien, dengan catatan masih ada satu indikator yang belum ada nilainya.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Kata Pengantar	i
Ringkasan/ Ikhtisar Eksekutif.....	iii
Daftar isi	v
Daftar Tabel dan gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Aspek strategis Organisasi	4
1.5 Analisis lingkungan strategis	6
1.5.1 Internal	6
1.5.2 Eksternal	9
Bab II Perencanaan Kinerja	15
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022.....	17
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022.....	27
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	32
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator	34
Bab III Akuntabilitas Kinerja	38
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	37
3.2 Indak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Tw II)	41
3.3 Realisasi Anggaran	42
3.4 Analisis Akuntabilitas Kinerja Indikator	45
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	45
SK II : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	59
SK III : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	62

SK IV: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	72
SK V : Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91
SK VI : Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	105
SK VII : Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	111
SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	114
SK IX : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	124
SK X: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawas Obat dan Makanan	127
SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	133
Bab IV Penutup.....	137
4.1 Kesimpulan	137
4.2 Saran/Rekomendasi Peningkatan Kinerja.....	137
Lampiran :	
1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW III	
2. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)	
3. Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

BAB I	1.1	Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu
	1.1	Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per September 2022
	1.6	Peta Provinsi Bengkulu.....
	1.7	Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....
Bab II		Perencanaan Kinerja
	2.1	Visi dan Misi BPOM 2020 2024.....
	2.2	Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu
	2.3	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 ...
	2.4	Tabel Perjanjina Kinerja (PK) Tahun 2022
	2.5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2022.....
	2.6	Kriteria Capaian Kinerja.....
Bab III		Akuntabilitas Kinerja.....
3.1.1		Tabel Capaian RAPK sampai dengan triwulan-III tahun 2022
3.2.	3.2.1	Tindak lanjut /rekomendasi capaian kinerja pada triwulan III
	3.3.1	Capaian Realisasi Anggaran Per indicator Kinerja Tw III Ta 2022
	3.3.2	Capaian Realisasi Anggaran Perkegiatan/KRO
SK I	1.1	Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu
	1.2	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
	1.3	Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut
	1.4	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
	1.5	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
	1.6	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
	1.7	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
SK III	3.1	Target dan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat

	3.2	Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat
SK IV.1	4.1.1	Capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan triwulan III
	4.1.2	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)
SK VI.2	4.2.1	Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III 2022
	4.2.2	Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
	4.2.3	Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut
SK IV.3	4.3.1	Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW III
	4.3.1	Komponen Pembentuk Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW III
SK IV.4	4.4.1	Capaian Indikator sarana produksi sd triwulan III
	4.4.2	Capaian Hasil Pengawasan sarana produksi
	4.4.3	Matrik Rekomendasi dan tindak lanjut
SK VI.5	4.5.1	Capaian kinerja indikator keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
	4.5.2	Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK
	4.5.3	Matrik rekomendasi dan tindak lanjut
SK V.1	5.1.1	Capaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III
	5.1.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III
SK V.2	5.2.1	Target dan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman TW III 2022
	5.2.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut
SK V.3	5.3.1	Target dan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman TW III 2022
	5.3.1	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

SK V.4	5.4.1	Target dan capaian indikator Pasar Aman daru Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas TW III 2022
SK VI	6.1	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
	6.2	Perbandingan Realisasi TW III Tahun dengan Target TW III dan Target Tahun 2022
SK VII	7.1	Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan TW III TA 2022
	7.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut
SK X	10.1	Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan
SK XI	11.1	Capaian Sampai triwulan III tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan
	11.2	Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan dimana setiap kementerian dan lembaga melakukan evaluasi sebagai bahan evaluasi RPJMN Nasional untuk menilai pencapaian pelaksanaan strategi Pembangunan Nasional, kebijakan umum, program dan kegiatan pokok, serta kerangka ekonomi makro sebagaimana ditetapkan dalam dokumen RPJMN periode berjalan. Hal ini tertuang juga dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berbagai isu Balai POM di Bengkulu yang harus dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan tentang globalisasi yang makin membawa keleluasaan informasi dan meningkatnya arus distribusi barang dan jasa sehingga memunculkan isu yang berdimensi lintas bidang. Hal ini berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya, sehingga memunculkan isu terhadap perubahan iklim, ketegangan lintas batas antar Negara serta percepatan penyebaran wabah penyakit yang mengakibatkan makin kompleksnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu.

Balai POM di Bengkulu menghadapi perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawas postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sinergitas dengan pemangku kepentingan terkait serta pendampingan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi.

Perubahan Paradigma ini disikapi oleh Balai POM di Bengkulu dengan penguatan kapasitas dengan :

1. Meningkatkan efektifitas pengawasan produk yang beredar berbasis risiko.
2. Penindakan dititik beratkan pada pemberian efek jera dengan prinsip ultimum remedium dan meningkatkan intensitas kegiatan patroli cyber.
3. Peningkatan pelayanan publik yang optimal dengan mempersingkat waktu dan memperluas ruang lingkup pengujian dalam rangka menindak lanjuti permintaan konsumen dan lintas sektor.
4. Melakukan sinergitas dengan lintas sector dalam pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat.
5. Merespon terhadap permintaan pendampingan pelaku usaha dalam rangka penerbitan ijin edar produk dan proaktif memfasilitasi penyelesaian bukti perbaikan pelaku usaha (CAPA).

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 tahun 2022 (perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja badan Pengawas Obat dan Makanan); bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada Peraturan tersebut pada pasal I yang menyebutkan beberapa ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) pada ketentuan nomor 1 (satu) diubah sebagai berikut :

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 13 (tiga belas) Balai POM; dan
- c. 39 (tiga puluh sembilan) Loka POM.

Dimana masing masing UPT mempunyai wilayah kerja yang sudah ditentukan pada peraturan ini. Balai POM di Bengkulu mempunyai mempunyai wilayah kerja meliputi 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 tanggal 12 Oktober 2021 telah ditetapkan Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan, dimana Loka Rejang Lebong yang merupakan binaan Balai POM di Bengkulu menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga sudah tidak masuk dalam pelaporan pada tahun ini.

a. Tugas dan Fungsi Balai POM di Bengkulu

Tugas dan Fungsi UPT BPOM tertuang pada Bab II Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, dimana setiap UPT mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan tugas tersebut Balai POM di Bengkulu menjalankan fungsi sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

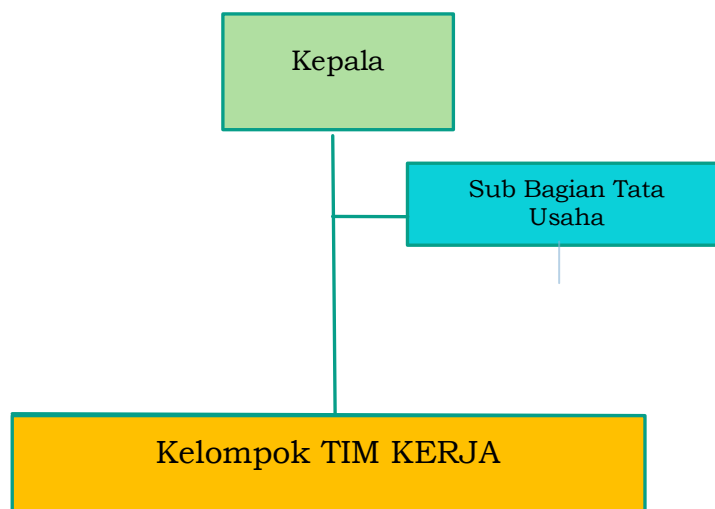
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM di Bengkulu berada pada kelompok Balai POM yang terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022)

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat mutu obat dan makanan.

Berdasarkan hasil reviu renstra Balai POM di Bengkulu nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 Tahun 2021, pada tabel 5 adanya beberapa perubahan strategi Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Strategi BPOM yaitu sbb:

- a. Penguatan pengawasan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai POM di Bengkulu ;
- b. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Bengkulu berbasis sistem merit.
- c. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- d. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi Balai POM di Bengkulu untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Penguatan kemitraan Balai POM di Bengkulu dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Penguatan fungsi cegah tangkal, **patroli siber**, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu
- g. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK Balai POM di Bengkulu dalam pengawasan Obat dan Makanan
- h. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di

Bengkulu termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

- i. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu

1.5. Analisis lingkungan strategis

1.5.1 Internal

A. Sumber daya manusia

Pada tahun 2022 terdapat penambahan pegawai sebanyak 12 orang dengan proporsi 11 orang menunjang kinerja pengujian dan 1 orang menunjang kinerja di subbag Tata Usaha sehingga per Desember tahun 2022 Pegawai Balai POM di Bengkulu sebanyak 79 orang. Jumlah tersebut terdistribusi ke berbagai kelompok substansi dengan berbagai latar belakang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sbb:

Tabel : 1.1

Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per Desember 2022

NO	SUBSTANSI	Laki-laki	Perempuan	SD	SMP	SMA/ Setingkat	D3	S1/Setingkat	S1 Profesi	S2
1	Kepala Balai POM	1							1	
2	Subbagian Tata Usaha	6	10	1		4	6	4		1
3	Kelompok Substansi Pengujian	8	31			3	2	18	15	2
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan	4	5			2	1	0	3	2
5	Kelompok Substansi Penindakan	5	3					6	2	
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	2	4				2	2	1	1
	Total	26	53	1		9	11	30	22	6

Sumber : Bagian Kepegawaian BPOM 2022

B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134,5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

4. Dua bidang Tanah yang peruntukan untuk kantor Loka Rejang Lebong pada saat ini dalam proses hibah ke PEMDA Rejang Lebong

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu terus berupaya untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2017 dengan Nomor LP-290- IDN (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
2. Memiliki 2 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling sudah di transfer keluar di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
3. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
4. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.

5. Telah mencanangkan zona integritas menuju WBK dan WBBM
6. Mendapatkan dukungan gubernur pada inovasi “Percaya Juara”, Program GKPD, PJAS dan Pasar Aman.
7. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
8. Sejak tahun 2021, Balai POM di Bengkulu sudah mampu melakukan uji tembakau Gorila
9. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan sejak tanggal 3 April 2018.
10. Layanan kerjasama dengan telkomsel adalah layanan kartu halo prabayar yaitu nomor unit layanan pengaduan konsumen (ulpk), kemudian layanan pengaduan masyarakat (adumas)
11. Layanan kerjasama dengan telkom Indonesia adalah layanan provider internet yaitu terdiri dari 2 Line 100mbps + 100mbps, lalu layanan telpon kantor terdiri dari 4 line 0736 53990, 53993, 53989 dan 53988.

C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2022** tanggal 17 November 2021 sebesar **Rp 28.666.120.000,- (dua puluh delapan milyar enam ratus enam puluh enam juta seratus dua puluh ribu rupiah)** . Pada triwulan IV terdapat refofusing terhadap anggaran sehingga menjadi **Rp 26.467.451.246 (dua puluh enam milyar empat ratus enam puluh tujuh juta empat ratus lima puluh satu ribu dua ratus empat puluh enam rupiah)**.

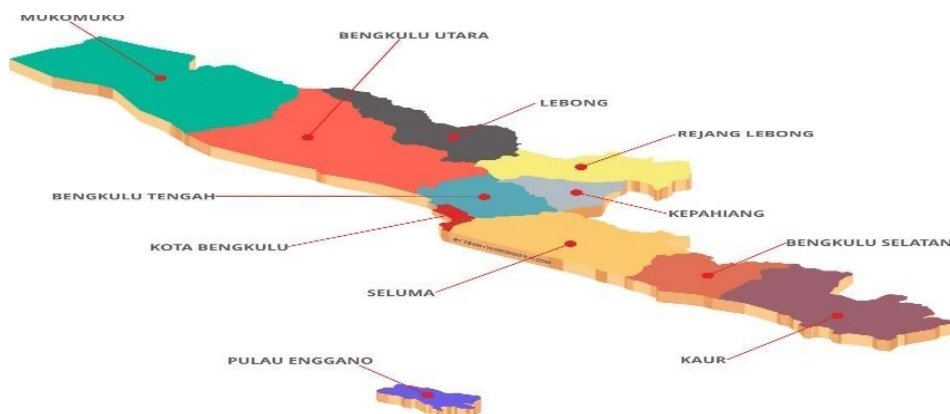
1.5.2 Eksternal

1.5.2.1 Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS dan $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

1.5.2.2 Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km². Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1.6. Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

1.5.2.3 Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.5.2.3.1 Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan

1.5.2.3.2 Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.

1.5.2.3.3 Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih, Suka Makmur (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ulu Talo, Renah Gajah Mati (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang, Pematang tiga serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

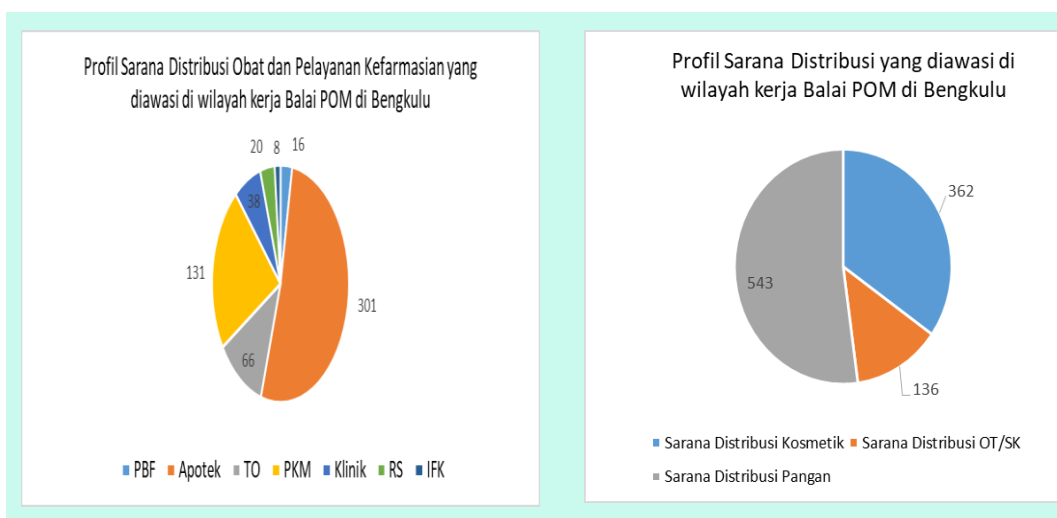
1.5.2.4 Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

1.5.2.5 Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar : Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dan Sarana Distribusi yang di awasi Tahun 2022

1.6 Isu strategis

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 diantaranya adalah:

1. *Stunting* di Provinsi Bengkulu

Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi focus penanganan *Stunting* pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional.

Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

2. Trend produk yang dijual secara on-line

Trend ini membawa dampak besar terhadap proses pengawasan obat dan makanan, hal yang dilakukan oleh BPOM di Bengkulu yaitu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line.

3. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

4. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3 , dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya , pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti . Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.

5. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

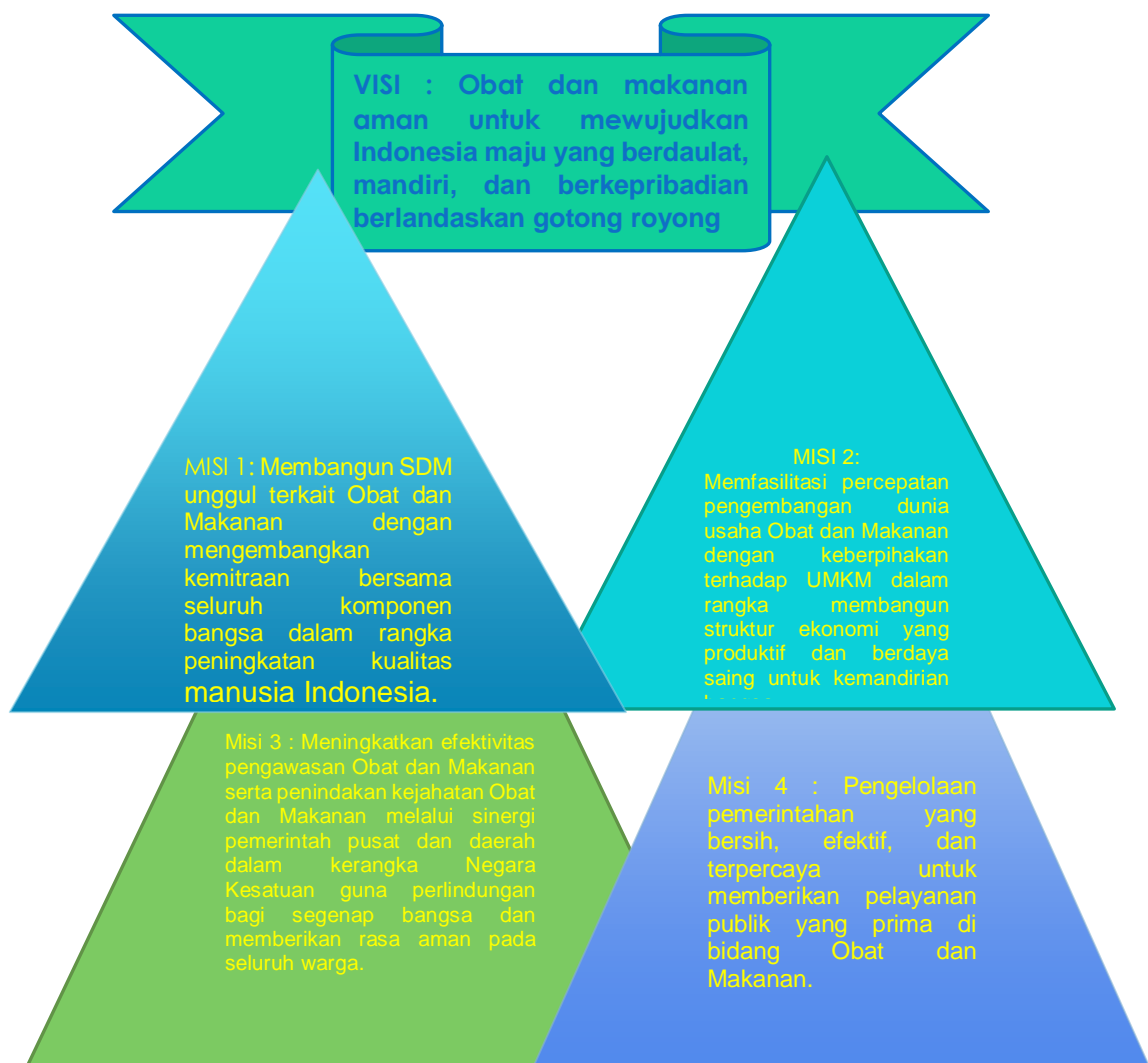
6. Ketahanan Kesehatan (*Health Security*) khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk

peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :



Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

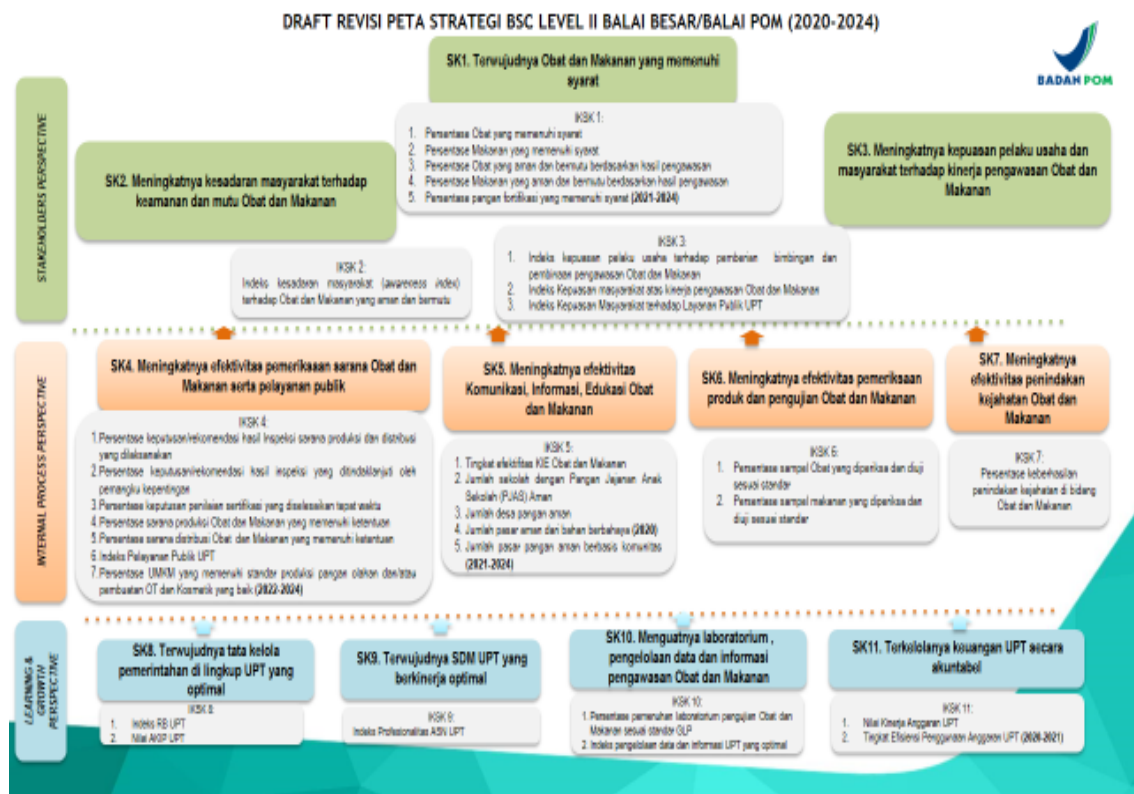
BPOM terus berusaha melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan yang berdampak besar terhadap pembangunan dibidang pengawasan obat dan makanan, hal ini mengakibatkan perubahan strategi Nasional yang dituangkan kedalam review renstra 2020-2024.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sehingga mengakibatkan Review Renstra untuk tingkat UPT yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5 12.21.4249 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Renstra BPOM adalah :

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu adalah sbb:



Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT BALAI POM DI BENGKULU

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 93 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 91.5 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92.5 pada akhir tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 76 pada akhir tahun 2024

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90 pada akhir tahun 2024

SK.2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 93 pada tahun 2024.

SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94.6 di tahun 2024.
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan Makanan dengan target sebesar 85.01 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.

SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 100 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,6 di tahun 2024.

SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina,menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 97.6 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 97 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan target sebesar 15 di tahun 2024

SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024

SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-

2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 84.5 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 77.3 di tahun 2024

SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya

mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini. Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 92 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 96.5 pada tahun 2024

Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 Tahun 2021 tanggal 14 Desember 2022. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management

tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

Tabel : 2.3

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BENGKULU NOMOR
HK.02.02.7A.7AS.12.21.4208 TAHUN 2021
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BENGKULU TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
		Nilai AKIP UPT	75.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU




2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Adanya perubahan struktur organisasi berdasar Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 mengakibatkan perubahan tata kerja sehingga mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi organisasi dibawahnya yang berimplikasi terhadap sasaran strategis dan indicator kinerja.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

	<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</p>
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
<p>Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt. Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu selanjutnya disebut Pihak Pertama</p>	
<p>Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p>	
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p>	
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
<p>Pihak Kedua</p>  <p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Bengkulu, 16 Desember 2021</p> <p>Pihak Pertama</p>  <p>Yogi Abaso Mataram S.Si., Apt.</p>

		PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu	
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,59
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.3
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,666,120,000.00

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Yogi Abaso Matarana, S.Si., Apt.

selain PK terdapat juga indikator kinerja utama (IKU) yang merupakan penugasan direktif dengan surat Plt. Sekertaris Utama No. B-KP.09.01.24.243.12.21.610 tanggal 28 Desember 2021 dimana ada 3 kegiatan penugasan dalam SKP JPT Pratama/Kepala UPT sebagai berikut:


- a. Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan;
- b. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa;
- c. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN).

Untuk IKU penugasan Direktif tersebut capaian kinerja merupakan penilaian dari Biro Umum pada akhir tahun.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TW-IV TAHUN 2022

Tabel : 2.5.1

Tabel RAPK Tahun 2022

 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Bengkulu
Badan Pengawas Obat dan Makanan

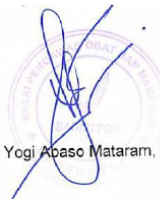
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	178.402.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	65.720.750,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	153.742.000,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	172.502.250,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	31.307.000,00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											88	84.463.500,00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											92.3	78.904.750,00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											80.59	154.839.000,00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT											95	91.335.000,00	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91.440.000,00	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	42.020.000,00	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	53.784.000,00	

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	30.974.250,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	119.830.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.51	4.51	4.51	4.51	4.51	4.51	45.688.500,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	55	60	65	70	77	101.514.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	1.744.570.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	59	719.723.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	95	18	922.874.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	467.780.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	396.480.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	76	523.127.000,00
23.	Indeks RB UPT											82.5		91.750.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											75.3		368.896.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84		1.016.898.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											82		6.133.599.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal							2.25	2.25	2.25	2.25	2.25		201.960.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30		45	0	55	60	70	80	94.1		14.298.087.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	90	90	90	100	9	283.909.000,00
Total													28.666.120.000,00	

Bengkulu, 31 Agustus 2022

Kepala Balai POM di Bengkulu



Yogi Apasc Mataram, S.Si, Apt

2.5. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Untuk mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel/gambar. Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel, hal ini juga sejalan dengan Keputusan Kepala Bdan POM no 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Pengukuran kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balance Score Card*. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Perhitungan capaian kinerja triwulan IV menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1-\text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

3. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja pada triwulan – III tahun 2022 dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (B3) dalam rangka pelaksanaan anggaran triwulan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target RAPK}} \times 100\%$$

4. Membandingkan realisasi kinerja triwulan-III dengan target tahunan 2022 yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target Tahunan}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis untuk masing masing indicator pada lapkin interim ini meliputi sbb:

1. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).
2. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
3. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil

pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada triwulan-II tahun 2022.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut :

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan perbulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Tabel 2.6. Kriteria Capaian Kinerja

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Capaian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada triwulan IV tahun 2022 dapat kami sajikan dalam table RAPK sebagai berikut :

Tabel 3.1.1
Capaian RAPK Triwulan IV Tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022				
					Target RAPK TW 4	Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Kriteria
Stakeholders perspective									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	85.50	98.28	98.28	Belum memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	89.25	100.85	100.85	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	87.38	95.50	95.50	Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	89.29	122.32	122.32	Tidak dapat disimpulkan

		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	96.77	108.73	108.73	Memuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	88.00	79.27	90.08	90.08	Belum memenuhi ekspektasi
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	92.30	95.9	103.90	103.90	Memuhi ekspektasi
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	80.59	74.32	92.22	92.22	Belum memenuhi ekspektasi
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	95.00	95.23	100.24	100.24	Memuhi ekspektasi
Internal process perspective									

SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91	98	107.69	107.69	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65	60.7	93.38	93.38	Belum memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99	102	103.03	103.03	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	65	106.56	106.56	Memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66	64.6	97.88	97.88	Belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.51	4.56	101.11	101.11	Memenuhi ekspektasi
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	77	66.67	86.58	86.58	Belum memenuhi ekspektasi

SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.8	94.61	100.86	100.86	Memuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	59	59	100.00	100.00	Memuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	18	18	100.00	100.00	Memuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	9	9	100.00	100.00	Memuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	95.85	95.85	95.85	Belum memuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	91.19	91.19	91.19	Belum memuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	76	94.3	124.08	124.08	Tidak dapat disimpulkan
Learning&Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	82.50	85.75	103.94	103.94	Memuhi ekspektasi

	pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	75.30	76.1	101.06	101.06	ekspektasi Memenuhi ekspektasi
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	84.00	84.15	100.18	100.18	Memenuhi ekspektasi
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	82.00	83.8	102.20	102.20	Memenuhi ekspektasi
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	2.25	1.88	83.56	83.56	Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	94.1	91	96.71	96.71	Belum memenuhi ekspektasi

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (TW III)

Tindak lanjut /rekomendasi pada triwulan III pada laporan Interim TW IV seperti pada table dibawah :

Tabel 3.2.1

Tindak lanjut /rekomendasi capaian kinerja pada triwulan III pada laporan interim TW IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyiapkan kegiatan lainnya untuk antisipasi percepatan realisasi terhadap pagu yang diblokir	Selesai	Melaksanakan pengadaan pakaian dinas pegawai	
3	Mengajukan pembelian persediaan/stok tabung gas hidrogen (minimal 2 tabung)	Selesai	Sudah realisasi	
4	Melanjutkan permintaan CAPA melalui sambungan komunikasi dan pemantauan di sarana (bila perlu)	Belum Selesai	Belum tercapai	Akan jadikan rencana aksi tahun 2023
5	Meningkatkan target pemeriksaan sarana produksi omkaba	Selesai	Sudah tercapai	
6	Pemeriksaan terhadap sarana yang belum memenuhi target 1 tahun sesuai coverage area	Selesai	Sudah tercapai	
7	Memantau dan meningkatkan pemanfaatan komponen yang dapat mengungkit nilai indeks pengelolaan data	Belum Selesai	Belum tercapai	Akan jadikan rencana aksi tahun 2023
8	Menunggu penghapusan pagu blokir oleh Kemenkeu	selesai	Sudah tercapai	

3.3 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran yang kami sajikan pada laporan ini meliputi :

1. Realisasi anggaran terhadap pencapaian indicator
2. Realisasi anggaran persasaran/kegiatan

Realisasi anggaran untuk mewujudkan kinerja atas pencapaian indicator kinerja adalah sbb :

Tabel 3.3.1

Capaian Realisasi Anggaran Per indicator Kinerja TW IV Ta 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	85.50	98.28	Rp 172,625,500	172,503,838.000	99.93	0.98	-0.02	75 %	Tidak efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	89.25	100.85	Rp 45,340,750	45,220,692.00	99.74	1.01	0.01	100 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	87.38	95.50	Rp 153,742,000	153,689,618	99.97	0.96	-0.04	75 %	Tidak efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	89.29	122.32	190,956,750.00	Rp 190,649,183.75	99.97	1.22	0.22	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96.77	108.73	31,307,000.00	31,143,929	99.48	1.09	0.09	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	79.27	90.08	Rp 87,339,750	87,313,547.00	99.97	0.90	-0.10	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	95.9	103.90	Rp 78,079,750	Rp 77,754,653	99.58	1.04	0.04	100 %	efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	74.32	92.22	Rp 96,206,000	Rp 96,022,929	99.81	0.92	-0.08	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	95.23	100.24	Rp 92,418,250	Rp 92,324,700	99.90	1.00	0.00	100 %	efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	98	107.69	Rp 90,340,000	Rp 90,232,819.60	99.88	1.08	0.08	100 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	60.7	93.38	Rp 40,748,000	Rp 40,743,176.00	99.99	0.93	-0.07	75 %	Tidak efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	102	103.03	Rp 53,784,000	Rp 52,877,702.00	98.31	1.05	0.05	100 %	efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	65	106.56	Rp 30,974,250	Rp 30,240,114.00	98.31	1.08	0.08	100 %	efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	64.6	97.88	Rp 67,755,000	Rp 67,674,614.70	99.88	0.98	-0.02	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	Rp 39,936,000	Rp 39,930,797.00	99.99	1.01	0.01	100 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	66.67	86.58	101,111,000.00	Rp 98,899,090.00	97.81	0.89	-0.11	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	94.61	100.86	Rp 1,746,428,000	Rp 1,746,133,839.00	99.98	1.01	0.01	100 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	59	100.00	Rp 653,713,000	Rp 653,527,600.00	99.97	1.00	0.00	100 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18	18	100.00	Rp 922,874,000	Rp 922,416,711.00	99.95	1.00	0.00	100 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	9	100.00	Rp 283,909,000	Rp 283,720,950.00	99.93	1.00	0.00	100 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.85	95.85	Rp 467,780,000	Rp 467,455,965.00	99.93	0.96	-0.04	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91.19	91.19	Rp 396,480,000	Rp 396,231,517.00	99.94	0.91	-0.09	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	94.3	124.08	Rp 523,127,000	Rp 516,247,562.00	98.68	1.26	0.26	95 %	efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	85.75	103.94	Rp 171,052,000	Rp 170,976,016.00	99.96	1.04	0.04	100 %	efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	76.1	101.06	Rp 242,421,000	Rp 242,394,920.00	99.99	1.01	0.01	100 %	efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	84.15	100.18	Rp 689,400,000	Rp 689,197,222.00	99.97	1.00	0.00	100 %	efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83.8	102.20	Rp 4,119,492,000	Rp 4,119,422,840.00	100.00	1.02	0.02	100 %	efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	Rp 227,997,000	Rp 227,912,090.00	99.96	0.84	-0.16	75 %	Tidak efisien
29.00	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	91.00	96.71	14,670,492,000.00	Rp 14,669,044,808.00	99.99	0.97	-0.03	75 %	Tidak efisien
	Jumlah			100.27	Rp 26,487,829,000	Rp 26,471,903,442	99.68	1.01	0.01	100 %	efisien

Pada table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata anggaran yang dipergunakan untuk pencapaian per indicator kinerja sebesar 99.68 %. Dari 29 indikator tersebut ada 5 indikator dengan capaian yang kurang dari rata-rata.

Tabel 3.3.2
Capaian Realisasi Anggaran Perkegiatan/KRO

No	Kode	Uraian Komponen	TARGET		BULAN DESEM BER	JUMLAH 1	%
1	3165.AEA	Koordinasi					
		001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	2	14.00	100.00
2	3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya					
		001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	522	layanan	51	604.00	115.71
3	3165.BDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM					
		001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	17	UMKM	1	25.00	76.67
4	3165.BKB	Pemantauan produk					
		001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	0.0835	1.00	100.00
5	3165.BMB	Komunikasi Publik					
		001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	layanan	8	105.00	375.00
6	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan					
		002 Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	paket	0.0700	1.00	100.00
7	3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi					
		001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	unit	0.000	1.00	100.00
8	3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan					
		001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	unit	0.5750	1.00	100.00
9	3165.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal					
		962 Layanan Umum	1	layanan	0.0835	1.00	100.00
10	3165.PDD	Standarisasi Lembaga					
		001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	laboratorium	0.0835	1.00	100.00
11	3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha					
		U60 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BENGKULU	2	perkara	1	2.00	100.00
12	3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga					
		001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	sekolah	0		100.00
		002 Desa Pangan Aman	18	desa	0		85.00
		003 Pasar aman dari bahan berbahaya	9	pasar	0		100.00
13	3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat					
		001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	4,750	orang	549	6,079.00	127.98
14A	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk (DIISI PEMERIKSAAN)					
		001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	397	sampel	7	397.00	100.00
		005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,108	sampel	25	1,108.00	100.00
		008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	62	sampel	0	62.00	100.00
14B	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk (DIISI PENGUJIAN)	1,567			1,566.00	99.94
		001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	397	sampel	91	396.00	99.75
		005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,108	sampel	130	1,108.00	100.00
		008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	62	sampel	0	62.00	100.00
15	3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga					
		001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	60	sarana	5	60.00	100.00
		004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	450	sarana	70	452.00	100.44
16	3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan					
		001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	laboratorium	0.0000	1.00	100.00
17	6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal					
		994 Layanan Perkantoran	1	layanan	0.0835	1.00	100.00

Dari table diatas ada berapa capaian output yang melebihi target diantaranya adalah :

- Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dari target 522 layanan, realisasi sebesar 604 layanan.

2. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT target 17 UMKM, realisasi 25 UMKM
3. Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT target 28 layanan, realisasi 105 layanan
4. KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT target 4750 orang realisasi 6079 orang.

Terdapat capaian output yang kurang dari target yaitu indikator Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT target 397 realisasi 396, hal ini disebabkan ada 1 sampel makanan yang TMS TIE.

3.4 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA INDIKATOR

SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Table 1.1

Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022				Kriteria	
					Target RAPK TW 4	Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022		
<i>Stakeholders perspective</i>										
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	85.50	98.28	98.28	105.13	Memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	89.25	100.85	100.85		
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	87.38	95.50	95.50		
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	89.29	122.32	122.32		
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	96.77	108.73	108.73		

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indikator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indikator kelima adalah sampel pangan fortifikasi yang disampling secara *targeted*.

SKIK I.I PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.2
Perbandingan Realisasi TW IV dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Persentase obat yang memenuhi syarat	85.50	87	98.28	87	98.28

a. Perbandingan Realisasi TW IV terhadap terhadap Target TW IV

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 85.50 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW IV dan tahun 2022 sebesar 87 % diperoleh capaian sebesar 98.28 % .

b. Perbandingan Realisasi TW IV terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian triwulan IV sebesar 98.28.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan ketiga (93.07 %) capaian triwulan keempat tahun ini mengalami peningkatan sebesar 5.21 %. Pada triwulan keempat ini ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 807 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara acak. Dari 807 sampel tersebut, terdapat 117 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan TMS hasil uji.

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

- Obat Tradisional, 5 sampel TMS uji, 29 sampel TMK penandaan
- Kosmetik : 1 sampel TMS uji dan 73 sampel TMK penandaan
- Suplemen kesehatan 5 TMS uji dan 2 TMK penandaan, dan
- Obat sebanyak 1 TMS uji dan 1 TMK penandaan.

Jumlah sampel TMK penandaan yang cukup besar pada triwulan keempat ini sangat berpengaruh terhadap capaian indikator presentasi obat yang memenuhi syarat. Ketatnya persyaratan yang tertuang dalam Peraturan

Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang memuat Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika (Nomor 30 Tahun 2020), Suplemen Kesehatan, dan obat tradisional (Tahun 2019) dan belum patuhnya beberapa produsen dalam mematuhi aturan tersebut menjadi penyebab tingginya TMK penandaan yang ditemukan dilapangan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a) Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
- c) Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
- d) Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
- e) Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 98.28% dan input sebesar 99.93% sehingga diperoleh nilai IE 0.98 dan TE -0.02 dengan capaian TE 75% dengan katagori “tidak efisien”. Hal ini disebabkan output yang dihasilkan lebih besar dari input yang diperoleh. Kegiatan yang mendukung adalah Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen Kesehatan dan pengawasan periklanan.

f. Tindak lanjut /rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Tabel 1.3

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum
			Rencana Aksi

1	1. Tingginya TMS penandaan pada komoditi Kosmetik dan OT di TW I dan II, sangat mempengaruhi hasil di TW IV (Tambahkan jenis sampel yg TMS Penandaan), terutama produk yang diluar Bengkulu.	Selesai	Selesai	Selesai
2.	Adanya perubahan ketentuan pengambilan keputusan pada hasil evaluasi penandaan pada triwulan III 2022 (Kosmetika) dan triwulan IV 2022 (OT) katagori acak, dimana ketidak sesuaian minor masih di katagorikan MS. (Jelaskan jenis produk yang TMS)			

g. Analisis Risiko Terhadap Capaian Indikator

Risiko atas ketidak tercapaian indicator adalah Potensi salah persepsi penggunaan kosmetika dan OT pada masyarakat.

SKIK I.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 1.4
Perbandingan Realisasi TW IV Tahun dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Makanan yang memenuhi syarat	89.25	88,5	100.85	88,5	100.85

a. Perbandingan Realisasi Triwulan IV terhadap Target TW IV 2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 89.25 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW IV dan tahun 2022 sebesar 88,5 % diperoleh capaian sebesar 100.85 %

b. Perbandingan Realisasi TW IV terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian triwulan IV sudah tercapai 100.85%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi yang diperoleh pada indikator ini lebih besar 0.75 % dari target yang ditetapkan, sehingga capaian yang diperoleh lebih dari 100 %. Pada indikator kedua ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 307 sampel makanan yang disampling secara acak. Dari 307 sampel tersebut, terdapat 32 sampel yang tidak memenuhi syarat, yaitu sebanyak 26 sampel TMS uji dan 6 sampel sampel TMK penandaan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 101.85% dan input sebesar 99.74% sehingga diperoleh nilai IE 1.01 dan TE 0.01 dengan capaian 100% dengan katagori efisien.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Nihil		-	-

h. Risiko Organisasi Atas Pencapaian Indikator

Risiko yang kemungkinan terjadi atas ketidak tercapaian target adalah :
Potensi salah persepsi penggunaan kosmetika dan OT pada masyarakat

SKIK I.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.5
Perbandingan Realisasi TW IV Tahun dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarakan pengawasan	87.38	91.5	95.49	91.5	95.49

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW IV 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 87.38 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW IV dan tahun 2022 sebesar 91.5 % diperoleh capaian sebesar 95.49 %.

b. Perbandingan Realisasi TW IV terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 capaian sebesar 95.49%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan keempat ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 301 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara targeted. Dari 301 sampel tersebut, terdapat 38 sampel yang tidak memenuhi syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu :

- Obat Tradisional : 6 sampel TMS uji, 7 Sampel TMK penandaan
- Suplemen kesehatan : 1 sampel TMS Uji
- Kosmetik : 3 sampel TMS uji dan 19 sampel TMK penandaan
- Obat : 2 sampel TMS uji

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukan IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 95.50% dan input sebesar 99.97% sehingga diperoleh nilai IE 0.96 dan TE -0.04 dengan capaian 75% dengan katagori tidak efisien. Hal ini disebabkan capaian input lebih besar dari pada output yang dihasilkan. Kegiatan yang mendukung indicator ini adalah pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen Kesehatan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Tingginya TMS penandaan pada komoditi Kosmetik dan OT di TW I dan II, sangat mempengaruhi hasil di TW IV.terutama produk yang dari luar Provinsi Bengkulu.	selesai	selesai	selesai
2	Adanya perubahan ketentuan pengambilan keputusan pada hasil evaluasi penandaan pada triwulan III 2022 (Kosmetika) dan triwulan IV 2022 (OT) sampel targeted, dimana ketidak sesuaian minor masih di katagorikan MS	selesai	selesai	selesai

h. Analisis Risiko Terhadap Capaian Indikator

Atas ketidak terpenuhinya target yang ditetapkan maka risiko yang ada adalah potensi salah persepsi penggunaan kosmetika dan OT pada masyarakat.

SKIK I.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.6

Perbandingan Realisasi dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.29	73	122.31	73	122.31

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW IV2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 89.29 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW IV dan tahun 2022 sebesar 73 % diperoleh capaian sebesar 122.31 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan .

b. Perbandingan Realisasi TW IV terhadap Target Tahun 2022

Capaian terhadap target tahunan sebesar 122.31%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan empat ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 84 sampel makanan yang disampling secara targeted. Dari 84 sampel tersebut, sebanyak 9 sampel dilaporkan TMS hasil uji. Pada indikator ini, TMK penandaan tidak dihitung sebagai sampel TMS.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, instagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 122.32% dan input sebesar 99.97% sehingga diperoleh nilai IE 1.22 dan TE 0.22 dengan capaian 95% dengan katagori tidak efisien.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	Nihil			

SKIK I.5 PRESENTASI PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Tabel 1.7

Perbandingan Realisasi dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi Makanan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,77	89	108,74	89	108,74

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW IV dan Tahun 2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 97,87 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II dan tahun 2022 sebesar 89 % diperoleh capaian sebesar 108,74 %.

b. Perbandingan Realisasi TW IV terhadap Target Tahun 2022

Capaian terhadap target tahun 2022 sebesar 108,74%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada indikator ini, hanya ditemukan 2 sampel TMS uji untuk bahan fortifikan dari 62 sampel yang telah diuji dan dilaporkan. Pada indikator ini, hanya memperhitungkan TMS uji terhadap zat fortifikan dan tidak memperhitungkan TMS uji parameter lainnya dan juga TMK penandaan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output pada indicator ini sebesar 108.73% dan input sebesar 99.48% sehingga diperoleh nilai IE 1.09 dan TE 0.09 dengan capaian 100% dengan katagori efisien.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

g. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	Nihil			

SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2022	REALISASI Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	79.27	90.08	Belum Memenuhi Ekspektasi
NPS S.K			90.08	Belum Memenuhi Ekspektasi

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan margin error 10% dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan data sampel rumah tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah diinstall di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pada triwulan IV belum didapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan.

Tabel 2.1

Capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu	88	79.27	90.08%	88	90.08%

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV dan tahun 2022

Pada triwulan IV didapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan sebesar 79.27 dari target 88 yang ditetapkan pada tahun 2022, sehingga diperoleh persentase capaian sebesar 90.08% (belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Target triwulan IV jika dibandingkan dengan target tahunan pencapaian sebesar 90.08%

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap informasi tanggal kedaluwarsa dan petunjuk penyimpanan memiliki nilai persentase tinggi, tetapi perlu peningkatan pada pengetahuan masyarakat terhadap produk yang tidak terdaftar di BPOM. Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (sikap yang positif) sebesar >80% dari semua variable yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada kemasan. Perilaku masyarakat

terhadap informasi KLIK pada kemasan produk yang tidak terdaftar di BPOM (mempunyai NIE) bersifat fluktuatif. Perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk, mengkonsumsi sesuai petunjuk penggunaan dan menyimpan sesuai petunjuk penyimpanan memiliki persentase di bawah 61% sehingga perlu ditingkatkan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Belum terpenuhinya target indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Bengkulu dikarenakan adanya kasus sirup obat yang mengandung cemaran etilen glikol/dietilen glikol sehingga masyarakat menuntut informasi dan penjelasan lebih mengenai sirup yang aman untuk dikonsumsi. Untuk mendukung pencapaian kinerja BPOM di Bengkulu melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan penyebaran informasi pada komunitas-komunitas, organisasi masyarakat (SANS, AISYIAH, IPEMI, IWAPI, Ibugalu), civitas akademik (poli Pintar) dan melalui duta jamu serta dukta kosmetik yang dimiliki BPOM di Bengkulu.
2. Memberikan materi KIE yang update melalui media sosial BPOM di Bengkulu seperti Instagram, facebook, twitter dan subsite BPOM di Bengkulu.
3. Melakukan penyebaran informasi seperti ILM pada billboard, iklan di radio dan KIE pada kendaraan dinas BPOM di Bengkulu.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp.87.313.547,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp.87.339.750,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.97%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu -0.10 dibanding 0.90.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sebagai bentuk upaya penyempurnaan kinerja ke depan, BPOM di Bengkulu hendaknya:

1. Membuat agenda materi penyebarluasan informasi, jadwal dan lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan tersebut.
2. Meningkatkan KIE baik secara daring maupun luring dan melalui berbagai media cetak, elektronik.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	KIE langsung kepada masyarakat dengan menggandeng Tokoh masyarakat di lokasi yang mempunyai keterbatasan jaringan internet.	Belum selesai		TA 2023
2	Menggandeng lintas sektor terkait (Dinas kesehatan, institusi pendidikan) dalam rangka penyebaran informasi terkait dengan Obat dan Makanan	Belum selesai		TA 2023

h. Risiko Atas Ketidak tercapaian Indikator

Risiko organisasi atas indicator ini adalah Tingginya penggunaan obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada SK ini mempunyai 3 IKU sebagai berikut :

INDIKATOR KINERJA	TARGET Tahun 2022	REALISASI Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	95.9	103.90%	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	74.32	92.22%	Belum memenuhi ekspektasi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	95.23	100.24%	Memenuhi Ekspektasi
NPS S.K			98.78%	Belum memenuhi ekspektasi

SK III.1 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. Cascading IKU ini terdapat pada level I (Kedeputian I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan konsep Service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikut sertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Berdasarkan realisasi tahun 2022, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.1 sebagai berikut ini:

IKSK- 3.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	92.30	95.9	103.90	92.30	103.90

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV Tahun 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian indikator kinerja indeks ini dilakukan pada akhir tahun 2022 (triwulan IV tahun 2022)
2. Realisasi Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 95,9%, melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2022 (92,3%) sehingga diperoleh capaian 103,9% (Memenuhi ekspektasi)
3. Realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun 2021 dengan realisasi 88,8%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 Balai POM di Bengkulu adalah 95,9% dengan capaian 103,9% (memenuhi ekspektasi).

2. Realisasi tahun 2022 terhadap target jangka menengah tahun 2022 sebesar 92,3% dengan capaian sebesar 103,39% (memenuhi ekspektasi).
3. Realisasi tahun 2022 terhadap target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 94,6% dengan capaian sebesar 101,37% (memenuhi ekspektasi).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini yaitu :

1. Hubungan/ kerjasama yang harmonis antara pelaku usaha dan petugas BPOM sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
2. Kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha.
3. Adanya pelayanan pendampingan pelaku usaha:
 - a. fasilitasi pemenuhan CPPOB hingga *e-registration* pangan olahan **secara tuntas** kepada pelaku usaha hingga terbit nomor izin edar BPOM
 - b. Konsultasi penyelesaian CAPA dalam rangka rekomendasi PSB, sertifikasi CDOB, Sertifikasi CPOTB bertahap dan rekomendasi notifikasi kosmetik.
 - c. Fasilitasi pemenuhan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi sarana distribusi pangan olahan

d. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu

1. Bimtek dan sosialisasi dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan kepada pelaku usaha.
2. Bimtek penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi pelaku usaha distribusi pangan

3. Evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas Balai POM. Hal ini ditunjukkan dengan :
- a. Terpenuhinya timeline evaluasi CAPA oleh petugas Balai POM.
 - b. Penyampaian surat hasil evaluasi CAPA dilakukan dengan segera sehingga pelaku usaha dapat segera memperbaiki bukti perbaikan yang belum memenuhi (open).

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku usaha secara terpantau/termonitor setiap tahap mulai pemenuhan aspek pedoman (CDOB, CPPOB, CPKB), pemenuhan bukti perbaikan dan fasilitasi registrasi produk	Selesai	-	-
2	Memberikan brosur/leaflet untuk dibagikan kepada pelaku usaha dan meminta pelaku usaha memberikan umpan balik atas pembinaan yang dilakukan sebagai bahan evaluasi berkala.	Selesai	-	-

SK III.2 : Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Komponen pembentuk indikator ini meliputi :

2. **Reliability** : **Kemampuan upaya pengawasan** Balai POM di Bengkulu terhadap produk obat dan makanan
3. **Assurance** : **Kemampuan dalam melindungi** masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
4. **Tangible** : **Layanan Informasi** tentang keamanan obat dan makanan
5. **Empathy** : **Kepedulian atas kebutuhan masyarakat** untuk produk yang aman
6. **Responsiveness** : **Tindakan atas produk berbahaya** bagi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan realisasi tahun 2022, dilakukan perhitungan dari IKSK-3.2 sebagai berikut ini:

Tabel 3.20
Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

IKSK- 3.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	80.59	74.32	92.22	80.59	92.22

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini:

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan IV Tahun 2022

Realisasi **Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sebesar 74,32** dibanding target 80,59, diperoleh capaian sebesar 92,22% termasuk kriteria **Belum memenuhi ekspektasi. Realisasi ini juga masih di bawah** indeks kepuasan masyarakat terhadap obat dan makanan skala nasional sebesar 76,39.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022

Dari tabel di atas, terlihat bahwa realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja tahun 2022 Balai POM di Bengkulu adalah 74,32 dengan capaian 92,22% (belum memenuhi ekspektasi).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya nilai indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan dapat disebabkan oleh:

1. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan.
2. Kurangnya publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan yang sampai di masyarakat

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang kinerja indeks kepuasan masyarakat antara lain yaitu :

- 1) Kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu.

- 2) Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Bengkulu sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dimana BPOM sebagai koordinator, BPOM juga melibatkan lintas sektor dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di daerah.
- 3) Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik Tahun 2021 bagi 10 pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, memberikan kontribusi meningkatnya kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan melalui:
 - a. Bimbingan teknis bagi tenaga kefarmasian di daerah dan pelatihan district Food Inspector (DFI) dan Tenaga Penyuluh Keamanan Pangan (PKP) bagi petugas dinas kesehatan kabupaten/kota.
 - b. Pengawasan sarana Apotek, Toko Obat dan U MOT
 - c. Bimtek Keamanan pangan bagi pelaku usaha IRTP dan pemberian perizinan terhadap pelaku usaha IRTP (SPPIRT),
 - d. Pengawasan post market sarana IRTP dan pengujian secara laboratorium pangan industri rumah tangga.
 - e. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan pangan

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi tahun 2021 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pengawasan obat dan makanan	Des 2022	Perlu doptimalisasi dengan memaparkan kinerja pengawasan obat dan makanan	- Des 2023

SK III.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas

pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Pada triwulan IV telah didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan.

Tabel 3.1

Target dan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Indeks Kepuasan Masyarakat	95	95.23	100.24	95	100.24

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV dan tahun 2022

Pada triwulan IV didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan sebesar 95.23 dimana target 95.00 telah tercapai 100.24%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 terhadap Tahun 2022

Pada triwulan IV didapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik obat dan makanan sebesar 95.23 (capaian 100.24%) jika dibandingkan dengan target tahun 2022 capaiannya masih sama.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Masyarakat menyambut baik dan antusias pelayanan publik BPOM di Bengkulu. Komunikasi melalui layanan WA, telepon melalui inovasi home care obama sangat dirasakan manfaatnya dan kemudahannya oleh konsumen untuk mendapatkan informasi obat dan makanan. Melalui email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang

dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai obat dan makanan, sehingga konsumen dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu :

1. Kegiatan advokasi lintas sector ke instansi terkait cukup memberikan perhatian kepada Dinas Kesehatan dalam mengawasi wilayahnya dari pelaku usaha yang melakukan pelanggaran. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen Dinas Kesehatan yang senantiasa melaporkan kepada Balai POM perihal sarana yang melakukan pelanggaran, diantaranya apotek yang izin apotekernya telah habis dan yang mengundurkan diri.
2. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar telah cukup mampu membuat sarana yang TMK melakukan tindakan perbaikan dan melaporkan ke Balai POM. Hal ini ditunjukkan dari tindakan perbaikan yang dilaporkan, sebagian besar hasil evaluasi dinyatakan close atau mampu menjawab temuan pelanggaran.
3. Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, dan pangan telah cukup mampu membuat pelaku usaha tidak mengulangi perbuatannya. Hal ini disebabkan oleh adanya pemanggilan pelaku usaha untuk dimintai keterangan terhadap temuan produk tanpa izin edar, kedaluwarsa, dan mengandung bahan berbahaya. Selain itu, juga secara konsisten dibuat surat pernyataan tidak akan mengulangi pelanggaran dengan konsekuensi penegakan hukum jika ditemukan pelanggaran pidana kedua kali.
4. Evaluasi Tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas pemeriksa. Terhadap bukti perbaikan yang belum mampu menutup temuan, diberikan surat yang berisi bukti perbaikan yang harus dilampirkan.

5. Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah mampu memberikan pemahaman kepada pelaku usaha perihal produk pangan dan bahan tambahan pangan yang dapat dijual. Hal ini secara langsung berdampak pada hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan yang menjangkau pasar tradisional.
6. Di tahun 2022 Balai POM di Bengkulu mempunyai target intervensi 3 pasar aman dari bahan berbahaya.

e. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp.92.324.700,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp.92.418.250,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.90%.
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 0 dibanding 1.00.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan survey kepuasan masyarakat tahun 2022, BPOM di Bengkulu harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif dilakukan melalui media sosial dan media lainnya. Beberapa layanan melalui media online akan dilengkapi dengan metode lain (misalnya live chat) sehingga dapat memberikan pelayanan secara prima dan paripurna kepada masyarakat dan juga dilaksanakan pemberian informasi melalui loket di MPP Kota Bengkulu yang mempermudah akses masyarakat dalam mendapatkan informasi obat dan makanan.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Terdapat tindak lanjut dari hasil indeks kepuasan masyarakat triwulan IV terhadap layanan publik obat dan makanan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memberikan informasi mengenai tarif/biaya	Selesai	-	-
2	Memberikan informasi alur untuk mendapat pelayanan pengujian	Selesai	-	-
3	Peningkatan komunikasi petugas melalui pelatihan 5s untuk petugas	Selesai	-	-

SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

IKSK IV.1 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan.

Tabel : 4.1.1

Capaian indicator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan triwulan IV

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw IV	Realisasi Tw Iv	%Capaian Tw Iv	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	98,0	107,69	91	107,69

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 98,0%, telah mencapai target triwulan IV yang ditetapkan 91%, sehingga diperoleh capaian 107,69% (Memenuhi ekspektasi).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb :

Tabel 3.9.

Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase (%)
		A	B	B/A x100%
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	81	78	96,3
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	39	39	100
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	41	39	95,1
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	193	193	100
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	(A+B+C+D)/4		98,0
		TARGET (%)		91,0
		CAPAIAN (%)		107,69

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Realisasi triwulan IV tahun 2022 tersebut juga telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 91% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 107,69% (Memenuhi ekspektasi).

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pemenuhan target triwulan IV tahun 2022 dapat disebabkan beberapa hal :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi internal Balai POM di Bengkulu diantaranya pemusnahan temuan produk TIE dan permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran
2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan IV tahun 2022:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
 - Pemusnahan produk pangan tidak terdapat izin edar hasil giat intensifikasi pengawasan pangan

2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
 - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
 - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, diantaranya pengawalan penarikan produk sirup obat yang mengandung Etilen Glikol dan Dietilen Glikol serta sirup yang dicabut izin edarnya.
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
 - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
 - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
 - Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
 - Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait, diantaranya intensifikasi pangan bersama dinas perindag dan dinas kesehatan di pasar tradisional dan toko/minimarket/distributor pangan.
 - Memenuhi undangan narasumber dari organisasi profesi dan instansi terkait

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi triwulan II dan evaluasi bulanan pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum

			Rencana Aksi	Timeline
1	Mempertahankan pelaporan bulanan iklan dan penandaan tepat waktu	Okt-Des 2022	-	-
2	Cepat tanggap menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM dan instansi terkait	Okt-Des 2022		

SK IV.2 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Tabel :

Capaian Indikator Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

IKSK- 4.2	2022				
	Target Tw IV	Realisasi Tw IV	%Capaian Tw IV	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	65	60,7	93,38	65	93,38

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV Tahun 2022

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh data realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 60,7%, belum mencapai target triwulan IV yang ditetapkan 65%, sehingga diperoleh capaian 93,38% **(Tidak memenuhi ekspektasi)**.

Tabel 3.10.

Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata (PU+IT)/2
	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan $PU = B/A \times 100\%$	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan $IT = B/A \times 100\%$	
Balai POM di Bengkulu	336	204	60,7	-	-	-	60,7

b. Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 terhadap target Tahun 2022

Realisasi triwulan IV tahun 2022 belum memenuhi target tahun 2022 sebesar 65% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 93,38% (**Tidak memenuhi ekspektasi**).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dengan capaian sebesar 93,38% (kriteria Tidak memenuhi ekspektasi) diperoleh dari data bukti perbaikan/CAPA yang dikirimkan pelaku usaha hingga 31 Desember 2022. Belum tercapainya indikator ini disebabkan oleh sebagian besar sarana diperiksa pada akhir triwulan III hingga penghujung 2022 sehingga penerbitan surat Tindak lanjut dilakukan pada triwulan IV tahun 2022 (72 sarana). Hal ini menyebabkan CAPA/perbaikan masih dapat bertambah hingga triwulan I tahun 2023.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan dan sebagian besar dilakukan tidak melebihi timeline.
- Evaluasi bukti perbaikan (CAPA) dari pelaku usaha yang disampaikan

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi triwulan III tahun 2022 yang belum dan telah terlaksana yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum

			Rencana Aksi	Timeline
1	Permintaan CAPA melalui sambungan komunikasi Membagi tugas personil pemeriksaan dalam menagih CAPA sesuai petugas yang memeriksa	Desember 2022	-	-

f. Risiko atas ketidak tercapaian Indikator

Risiko terhadap organisasi atas ketidak tercapaian indicator adalah
: Temuan ketidak sesuaian berulang pada pelaku usaha

SKIK IV.3 : **Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Tabel 4.3.1

Realisasi indilator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu TW IV

IKSK- 4.3	2022				
	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	%Capaian Tw 4	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	100	101,01	99	101,01

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, sertifikasi SMKPO di sarana peredaran pangan olahan, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 100,0%. Nilai ini telah memenuhi target (99%) sehingga diperoleh capaian kinerja 101,01% (Memenuhi ekspektasi).

Tabel :
Komponen pembentuk indikator penilaian sertifikasi

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Bengkulu	30	30	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Bengkulu	574	574	
	Total Data <i>e-performance</i>	Bengkulu	602	602	100%

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 99%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi indikator ini diperoleh 100% dengan capaian 101,01% (**Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan IV (100%) telah melebihi target yang ditetapkan 99%. Terpenuhinya target triwulan IV tahun 2022 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (95,35 % dari total) dan pemeriksaan dalam rangka izin penerapan CPPOB. Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkoba golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat

mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.

- Petugas sudah lebih memahami perubahan sistem yang awalnya rekomendasi pemeriksaan sarana pangan (PSB) menjadi izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara elektronik dan terintegrasi melalui OSS-RBA.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

- Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
- Kegiatan pendampingan penyelesaian CAPA bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
- Kegiatan Sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan pada bulan Juli 2022 sebagai bentuk fasilitasi proses sertifikasi produk pangan MD.
- Adanya Layanan konsultasi baik secara online maupun langsung dan pendampingan pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi secara intensif terhadap pelaku usaha
- Kegiatan pendampingan UMKM dalam proses pengurusan izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara intensif.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara offline maupun online	-		-
2	Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan rekomendasi aspek CPOTB bertahap, rekomendasi persetujuan denah, dan atau izin penerapan CPPOB baik secara daring maupun luring	-	Beberapa UMKM sedang proses didampingi dalam pengurusan izin CPPOB dan Registrasi MD	-

SKIK IV.4 : Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Tabel : 4.4.1

Capaian Indikator sarana produksi sd triwulan IV

IKSK- 4.4	2022				
	Target Tw IV	Realisasi Tw IV	%Capaian Tw III	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	61	61,70	101,15	61	101,15

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV Tahun 2022

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan IV Tahun 2022 adalah 61,70% bila dibandingkan dengan target triwulan III sebesar 61,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 101,15% dan masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2022	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	61%	35	23	12	65 %
2	Industri OT		1	1	0	
2	IRTP		24	15	9	
	Total		60	39	21	

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 61%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi persentase sarana produksi yang MK diperoleh 65,00% dengan capaian 106,55% (**Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Bila dibandingkan realisasi triwulan III tahun 2022 (59,46%), realisasi triwulan IV mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Selain itu, capaian kinerja yang diperoleh sudah memenuhi ekspektasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat sarana produksi MD, sarana Industri Obat Tradisional, dan sarana produksi IRTP yang diperiksa masih memenuhi aspek Cara CPOOB dan CPOTB.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Pada tahun 2022, pemeriksaan seluruhnya telah dilakukan secara normal (luring) sehingga jangkauan pengawasan kembali lebih luas dan dalam. Hal ini turut berpengaruh pada hasil pemeriksaan melalui ketidaksesuaian yang didapatkan.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi bulanan sepanjang Oktober - Desember 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pendampingan penyusunan CAPA bagi pelaku usaha	Des 2022	-	-

SKIK IV.5 : PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

IKSK- 4.5	2022				
	Target Tw IV	Realisasi Tw IV	%Capaian Tw IV	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	66	64,6	97,88	66	97,88

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan III tahun 2022

Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 452 sarana diperiksa, 292 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 64,6%. Nilai ini belum memenuhi target triwulan IV (66%) sehingga diperoleh capaian kinerja 97,88% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2022 sebesar 66%, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, realisasi persentase sarana distribusi yang MK diperoleh 64,6% dengan capaian 97,88% (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK pada triwulan IV (64,6%) mengalami penurunan dibanding triwulan III (59,63%) tetapi masih dalam kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

Hal ini dapat disebabkan oleh masih terdapat pelaku usaha yang belum memenuhi ketentuan pengelolaan obat dan makanan yang baik, ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan sbb:

- Terdapat apotek yang masih beroperasi saat izin habis masa berlaku
- Temuan obat keras di sarana Toko Obat
- Ketidaksihinggaan bersifat sistemik dan menyeluruh yang menyebabkan aspek pengelolaan obat tidak berjalan di fasilitas pelayanan kefarmasian

- Temuan kosmetik Tanpa Izin Edar hasil aksi penertiban kosmetik

Dengan demikian, dalam perspektif analisis risiko terhadap indikator ini masih terdapat:

- Potensi Kerusakan atau mempercepat masa simpan produk obat dan makanan di rantai distribusi karena tidak dikelola dengan baik
- Potensi peredaran kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) yang beredar (22 sarana dist Kosmetik TMK)
- Potensi peredaran obat tradisional TIE/BKO (4 sarana distribusi OT).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	14	9	5
	IFK	8	9	4	5
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	42	17	25
	Toko Obat	16	16	6	10
	Rumah sakit	20	19	13	6
	Puskesmas	51	51	32	19
	Klinik	32	32	19	13
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	66	66	43	23
	Penotifikasi Kosmetik	7	7	5	2
	Distribusi OT	29	29	24	5
	Distribusi SK	5	5	5	0
	Distribusi Pangan	161	162	115	47
	e. Rutin	81	64	42	22
	f. Intensifikasi Pangan	80	98	73	25
	Total	450	452	292	160

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi bulanan pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemeriksaan sarana sesuai cakupan dan coverage area	Desember 2022	-	-

SKIK IV.6 : INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Adapun nilai UPP Pelayanan publik belum diterima pada triwulan IV tahun 2022 sbb:

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	5 = (4)/(3)	6	7

Indeks Pelayanan Publik	4,51	4.56	101.10	4.51	101.10
-------------------------	------	------	--------	------	--------

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV dan Tahun 2022

Nilai UPP Pelayanan publik pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 4.56 dimana target tahun 2022 sebesar 4.51, dimana diperoleh capaian sebesar 101.10%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Terhadap Target Tahun 2022

Nilai UPP Pelayanan publik pada triwulan IV tahun 2022 diperoleh 4.56 dengan capaian sebesar 101.10%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai UPP Pelayanan publik triwulan IV Tahun 2022 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021, BPOM di Bengkulu mendapatkan nilai indeks pelayanan public A- (sangat baik) dan pada tahun 2022 mendapatkan nilai indeks pelayanan public A (pelayanan prima).



Keberhasilan tercapainya indeks pelayanan public BPOM di Bengkulu dikarenakan :

- Adanya dukungan penuh dari puncak pimpinan BPOM di Bengkulu dalam menciptakan pelayanan public yang prima di lingkungan BPOM di Bengkulu.
- Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil BPOM di Bengkulu dalam menciptakan pelayanan public yang prima.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Telah tersedia sarana dan prasarana dilengkapi fasilitas penunjang dalam mencapai pelayanan public yang prima seperti loket khusus pelayanan public disabilitas, reglet dan stylus.
- b. Dilakukan sosialisasi pelayanan public BPOM di Bengkulu melalui media sosial, media cetak dan elektronik, pembuatan poster pelayanan public yang ditempel di tempat umum seperti pasar dan gerai swalayan.

e. Efisiensi Atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp. 39.930.797,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 39.936.000- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.99%.
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE dibanding IE yaitu 0.01 dibanding 1.01.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Untuk upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan dilakukan hal sebagai berikut :

- Melakukan peningkatan kualitas pelayanan public melalui system informasi pelayanan terpadu.
- Terus menerus melakukan peningkatan kompetensi petugas layanan public BPOM di Bengkulu, seperti peningkatan kualitas pelayanan public untuk konsumen disabilitas dan pelayanan public prima/excellent.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Terdapat tindak lanjut dari hasil nilai indek unit pelayanan public BPOM di bengkulu sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
-----	-------------	---------------

		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan laporan survey kepuasan masyarakat secara mandiri dengan melengkapi hasil SKM per jenis layanan dengan rencana aksi dan tindak lanjut	Selesai	-	-
2	Meningkatkan tindak lanjut rekomendasi, saran hasil SKM dan kecepatan TL hasil SKM	Selesai	-	-
3	Meningkatkan kompetensi pelaksana berdasarkan layanan yang diberikan	Selesai	-	-
4	Meningkatkan pemberian reward dan punishment	Selesai	-	-
5	Pemberian pelayanan di waktu ekstra pelayanan seperti sabtu/minggu dan hari libur nasional	Selesai	-	-
6	Pemutakhiran informasi pelayanan public baik berita actual maupun informasi lainnya secara terus menerus setiap hari	Selesai	-	-

SKIK IV.7 : Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

Indikator ini merupakan indikator yang baru muncul di Tahun 2022. Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7.1

Capaian Indikator Kinerja UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT Triwulan IV Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian TW IV	Target Tahun 2022	% Capaian tahun 2022
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	66,67	86,58	77	86,58

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV Tahun 2022

Kegiatan pendampingan UMKM ini adalah kegiatan baru di tahun 2022. Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini pada TW 4 sama dengan target tahun 2022 yaitu 77% untuk jumlah UMKM yang memenuhi standar. Sedangkan penilaian terhadap capaian triwulan adalah untuk tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dengan rincian: tahapan penetapan UMKM pangan, kosmetik, dan obat tradisional, Bimtek CPPOB, fasilitasi pendampingan pangan dan obat tradisional, serta sertifikasi CPPOB. Pada TW 4, realisasi yang tercapai adalah 66,67 sehingga capaian TW 4 adalah 86,58%. Capaian ini berada di bawah target disebabkan adanya sarana produksi Obat Tradisional yang hingga TW 4 belum melengkapi persyaratan sertifikasi CPOTB yaitu belum memiliki penanggungjawab teknis, belum menyiapkan SOP, dan belum menyelesaikan perbaikan lintai di ruang produksi. Saat ini, masih terus dilakukan pendampingan terhadap sarana tersebut untuk melengkapi persyaratan untuk mendapatkan sertifikat CPOTB.

Tabel.....

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan, OT, dan Kosmetik s.d Triwulan IV Tahun 2022

No	Komoditi	Penetapan UMKM	Bimtek UMKM	Fasilitasi pendampingan	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Total Progress kegiatan pendampingan (%)
1	Pangan	10	20	40	20	10	100
2	Obat Tradisional	10	20	40	0	10	80
3	Kosmetik	10	20	40	20	10	100
Rata-rata progres seluruh komoditi							93,3

b. Perbandingan Capaian Kinerja terhadap target tahun 2022

Target tahun 2022 adalah 77% dengan capaian 66,67%, sehingga persentase capaian tahun 2022 sebesar 86,58%.

Indikator kinerja UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT ini sama baru terbit pada tahun 2022 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Peningkatan realisasi dan capaian pada triwulan IV tahun 2022 dibanding tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan bisnis proses pada tahun 2022 dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB secara elektronik melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM ikut berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah UMKM yang sudah masuk ke tahapan sertifikasi CPPOB.

2. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
3. Sudah terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM yang akan didampingi karena menunggu instruksi dari Pusat
4. Beberapa UMKM pangan yang didampingi sudah mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerapan CPPOB.

Namun, masih terdapat sarana produksi obat tradisional yang belum terpenuhi hingga penerapan CPOTB dan pendaftaran produk. Dengan perhitungan secara merata pada sarana produksi pangan, obat tradisional dan kosmetika serta target pendampingan sarana produksi OT hanya 1 (satu) sarana, maka hasil pengukuran hanya terpenuhi pada 2 jenis sarana sehingga hasil akhir yang diperoleh masih belum memenuhi ekspektasi.

Penyebab tidak terpenuhinya pendampingan UMKM sarana produksi OT disebabkan oleh sarana belum melengkapi persyaratan sertifikasi CPOTB seperti penanggung Jawab Teknis dan SOP. Terkait produk, sarana telah memiliki produk yang siap untuk diedarkan di masyarakat sehingga sejak awal tahun menjadi target pendampingan UMKM.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas terhadap adanya perubahan business proses di tahun 2022 ini dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB secara elektronik melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM.
2. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor Dinas Kesehatan terkait pendampingan dan pembinaan UMKM,
3. Pendampingan UMKM dalam pemenuhan CPPOB:
 - Melakukan informasi sertifikasi pangan ke SMK terutama yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan.
 - Pendampingan di tempat (on site) dalam pemenuhan CPPOB
 - Meningkatkan fasilitasi pendampingan terhadap UMKM berupa layanan konsultasi dan evaluasi bukti perbaikan agar dapat memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara offline maupun online	-		-

2	Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan rekomendasi aspek CPOTB bertahap, rekomendasi persetujuan denah, dan atau izin penerapan CPPOB baik secara daring maupun luring	-	Beberapa UMKM sedang proses didampingi dalam pengurusan izin CPPOB dan Registrasi MD	-
---	--	---	--	---

Untuk dapat mencapai target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada triwulan berikutnya, akan dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data UMKM lain berdasarkan skala prioritas sebagai bentuk antisipasi jika UMKM yang sebelumnya didampingi tidak dapat melanjutkan komitmen.
2. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga dapat dicapai target
3. Semakin meningkatkan kegiatan pendampingan kepada UMKM sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai, hal yang sama juga berlaku terhadap UMKM OT dan UMKM kosmetik.

f. Risiko Atas Ketidajk Tercapaian Indikator

Risiko organisasi atas ketidak tercapaian indicator adalah Jaminan mutu dan keamanan terhadap produk UMKM yang dihasilkan.

SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV Tahun 2022	REALISASI TW IV Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	94.56	100,81%	Memenuhi Ekspektasi
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100	100	100%	Memenuhi Ekspektasi
Jumlah Desa Pangan Aman	100	100	100%	Memenuhi Ekspektasi
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	100	100	100%	Memenuhi Ekspektasi
NPS S.K V			100.20%	Memenuhi Ekspektasi

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2022 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja utama (IKU)**. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 100,81 % (Baik), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 100% (Baik), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100% (Baik) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 100 % (Baik), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 100.20% dengan kriteria “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Bengkulu telah Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai POM di Bengkulu belum tercapai dengan baik. Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut:

SKIK V.1 : Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024.

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.1

Capaian indicator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan TW IV

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	5 = (4)/(3)	6	7
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	94,56	100.81	93.8	100,81

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV dan Tahun 2022

Capaian realisasi target kinerja triwulan IV tahun 2022 sebesar 100,81%, dimana dibandingkan dengan capaian akhir tahun 2022 sebesar 100,81%.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 Terhadap Tahunan 2022

Target triwulan IV tahun 2022 sebesar 93,8, dimana realisasi sebesar 94.56 dengan capaian sebesar 100,81%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Kenaikan indeks efektivitas KIE pada tahun 2022, secara umum dikarenakan adanya penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga KIE dapat lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan/sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.
2. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator "pemahaman" sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2022 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- c) Terdapat kegiatan poli pintar di berbagai universitas
- d) BPOM di Bengkulu terus melakukan keterbukaan informasi public, dimana pada tahun 2022, BPOM memperoleh penghargaan sebagai instansi yang informatif.



e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 99.96% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp. 1.746.133.839,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 1.746.428.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.98%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 0.01 dibanding 1.01.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan IV tahun 2022 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Dan akan dilakukan kegiatan KIE melalui billboard, dikarenakan menarik perhatian konsumen yang sedang berkendara.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Bengkulu tetap terjalin. Berbagai media

yang selama ini digunakan oleh BPOM di Bengkulu akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkit minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan kegiatan poli pintar di lingkungan akademisi dan tempat wisata	Selesai	Selesai	Selesai
2	Pembuatan konten KIE di media sosial	Selesai	Selesai	Selesai

SKIK V.2 : JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan

melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Tabel 5.2.1

Target dan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan pangan jajan anak sekolah (PJAS) aman TW IV 2022

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	$5 = (4)/(3)$	6	7
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	100	100	100	100	100

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV

Target kinerja triwulan IV sebesar 100% dari pembobotan, dimana pada triwulan IV didapatkan realisasi pembobotan sebesar 100%, dengan capaian 100% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 100% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 Terhadap Tahun 2022

Persentase capaian target tahun IV 2022 sebesar 100% dan realisasi 100% dengan capaian 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Tercapainya kegiatan pangan jajanan anak sekolah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Telah selesainya semua tahapan kegiatan program pangan jajanan anak sekolah, dimana terdapat percepatan kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dan tahapan kegiatan pengawalan.
2. Tercapainya target sertifikasi sekolah pada tahun 2022 sebanyak 19 sekolah intervensi semuanya mendapatkan sertifikat pemenuhan komitmen penyelenggaraan PJAS.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

- Koodinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2022 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2022.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 90% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran pada triwulan IV sebesar Rp. 653.527.600,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 653.713.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.97%.
2. Tingkat efisiensi didapatkan 100% dimana TE sebesar 0.01 dibandingkan IE 1.01.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Pendampingan yang intensif bersama-sama dengan petugas sanitarian puskesmas/dinas kesehatan untuk mendorong sekolah yang diintervensi memperoleh sertifikasi PJAS.
2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS aman pada tahun 2022.
3. Koodinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunita sekolah yang menjadi target tahun 2023.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi kondisi sebelumnya.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Revisi Target RAPK Program PJAS	Selesai	Selesai	Selesai

SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

Tabel 4.3.1

Target dan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman TW IV 2022

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	6	7
Jumlah desa pangan aman	100	100	100	100	100

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV

Target kinerja triwulan IV sebesar 100% dari pembobotan, dimana pada triwulan IV didapatkan realisasi pembobotan sebesar 100%, dengan capaian 100% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 100% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 Terhadap target Tahun 2022

Capaian triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% dari target triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% dan realisasi triwulan IV tahun 2022 sebesar 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan desa untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2022.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2022 maupun target pengawalan tahun 2020-2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp. 922.416.711,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 922.874.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.95%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 0.00 dibanding 1.00.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa desa lainnya.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Koordinasi dengan OPD dan pemerintah daerah	Selesai	-	-

SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan

dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Tabel 4.4.1

Target dan capaian indikator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas TW III 2022

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	2	3	4 = (3)/(2)	5	6
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100	100

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam

pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan IV

Target kinerja triwulan IV sebesar 100% dari pembobotan, dimana pada triwulan IV didapatkan realisasi pembobotan sebesar 100%, jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 100% dari target tahun 2022.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV Tahun 2022 Terhadap Tahun 2022

Persentase capaian target triwulan IV tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2022 sebesar 100%, dimana target triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% dan realisasi 100% dengan capaian 100%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain :

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar Rp. 283.720.950,- dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 283.909.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.93%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 100% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 0.00 dibanding 1.00.

f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Menjalin kerjasama yang baik dengan kader pasar/pengelola pasar agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada komunitas pasar tentang keamanan pangan. BPOM di Bengkulu akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menjalin kerjasama dengan kader pasar dan OPD Disperindag Kabupaten dalam pelaksanaan CRPB	Selesai	-	-

SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SKIK VI.1 : Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 6.1.
Perbandingan Realisasi TW IV Tahun dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.85	100	95.85	100	95.85

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW IV 2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 95.85 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW IV sebesar 100 % diperoleh capaian 95.85 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 95.85 %.

b. Perbandingan Realisasi terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 100% maka capaian sebesar 95.85%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan keempat ini telah dilakukan sampling sebanyak 1686 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 1686 sampel pada tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sesuai standar sebanyak 1546 sampel (dari target 1686 sampel), baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan sampel regionalisasi. Total sampel yang telah diuji dan dilaporkan adalah sebesar 1682 sampel. Sebanyak 136 sampel tersebut tidak memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar dalam hal time line pengujian.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 1529 sampel dari total 1529 sampel yang disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 1546 sampel baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan Sampel Regionalisasi
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 467.780.000,- dan realisasi Rp 467.455.965,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.93%
2. Persentase indeks efisiensi 0.96 tingkat efisiensi sebesar -0.04 didapat capaian TE 75 %.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Realisasi triwulan keempat ini (95.85 %) telah mencapai target bulan September yang ditetapkan, yaitu sebesar 100 %. Sehingga untuk tahun berikutnya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target yang ditetapkan.

Pada tahun 2023, akan dilakukan berbagai upaya dalam rangka perbaikan kinerja baik terkait peningkatan sarana prasarana maupun kemampuan uji penguji melalui pengusulan pemeliharaan alat secara berkala untuk antisipasi permasalahan instrumen, pelatihan penguji baik dengan In House training, magang, uji profesiensi, sehingga diharapkan target tahun 2023 tercapai.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum
			Rencana Aksi

1	Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium	Belum selesai	-	2023
---	---	---------------	---	------

g. Risiko atas ketidak capaian Indikator

Risiko organisasi atas ketidak capaian indikator ini adalah Potensi carry over pada tahun berikutnya.

SKIK VI.2 : PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 6.2.1
Perbandingan Realisasi TW IV Tahun dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6

Presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,19	100	91,19	100	91,19
---	-------	-----	-------	-----	-------

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW IV 2022 dan Tahun 2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 91,19 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW IV diperoleh capaian 91,15 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 91,19 %.

b. Perbandingan Realisasi terhadap Target Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 maka capaian sebesar Rp 91.19%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Triwulan keempat tahun ini mencapai 91,19 %, masih lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 100 %. Pada triwulan Keempat ini telah dilakukan sampling sebanyak 459 sampel makanan yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 459 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sebanyak 829 sampel (termasuk sampel regional dan PNBPN) baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong. Dari 657 sampel tersebut, 596 sampel memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar.

Kendala yang ditemui untuk pengujian sampel makanan sesuai standar, antara lain:

- Parameter uji asetaldehid dalam kemasan pangan (PET) yang belum berhasil dilakukan, menyita waktu pengujian parameter lain karena uji coba berulang kali.
- untuk pengujian asetaldehid akhirnya dilakukan di PPPOMN oleh penguji dari BPOM di Bengkulu dengan jumlah sampel 15 item dari balai region Padang. Dan terdapat 1 sampel PET Carry Over yaitu dari Loka POM Aceh Tengah dikarenakan keterlambatan ekspedisi ke Bengkulu

- Penumpukan sampel DAK yang masuk diakhir November 2022, berakibat peningkatan utilitas instrumen dan meningkatnya beban kerja pengujian.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Kemampuan uji penguji yang semakin meningkat sehingga mempercepat pengujian jika dibandingkan triwulan sebelumnya
- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 657 sampel dari total 657 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 596 sampel dari 651 sampel yang masuk ke Laboratorium.
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. 396.480.000,- dan realisasi Rp 396.231.517,- sehingga diperoleh capaian persentase input 99.94%
2. Persentase indeks efisiensi 0.91 tingkat efisiensi sebesar -0.09 didapat capaian TE 75 %.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal). Format Matriks tindak lanjutnya sebagai berikut.

Realisasi triwulan keempat ini (91,19 %) belum mencapai target Desember yang ditetapkan, yaitu sebesar 100 %. Sehingga untuk tahun berikutnya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2023, akan dilakukan berbagai upaya dalam rangka perbaikan kinerja baik terkait peningkatan sarana prasarana maupun kemampuan uji penguji melalui pengusulan pemeliharaan alat secara berkala untukantisipasi permasalahan

instrumen, pelatihan penguji baik dengan In House training, magang, uji profesiensi, sehingga diharapkan target tahun 2023 tercapai.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan pemeliharaan peralatan diawal tahun	Belum selesai	-	2023
2	Peningkatan kompetensi petugas			2023

g. Risiko Atas ketidak tercapaian Indikator

Risiko organisasi Adalah Potensi cary over pada tahun berikutnya.

SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d)$ jumlah perkara/]
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d)$ jumlah perkara/]
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [$(c + d)$ jumlah perkara/]
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [(d) jumlah perkara/]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

Tabel 7.1

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan TW IV TA 2022

IKSK	2022				
	Target TW IV	Realisasi TW IV	%Capaian TW IV	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	94,30	124.08	76	124.08

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV tahun 2022

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan sebesar 94.30 % dengan Target TW IV sebesar 76 % dengan capaian 124.08%.

g. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 76% capaian sebesar 124.08 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

h. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan Penindakan Kejahatan hal ini disebabkan :

1. Penambahan Target perkara tahun 2022 dari 2 perkara menjadi 3 perkara.
2. Patroli ciber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.

3. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
4. Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system

Kegagalan Penindakan Kejahatan Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan tersangka daftar pencarian orang masuk pada tahap I.
2. masih ditemukannya Pelaku Tindak Pidana Obat dan Makanan yang layak untuk di jadikan Projustitia.

Alternatif solusi yang telah di lakukan :

1. Penambahan target perkara dari 2 perkara menjadi 3 perkara
2. Melakukan Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system

i. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk menunjang pencapaian kinerja persentase **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** adalah

1. Melakukan Patroli ciber dan profiling di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
2. Melakukan Investigasi awal lebih mendalam untuk ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stakeholder kriminal justice system

j. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output sebesar 124.08% dengan input sebesar 98.68% sehingga diperoleh IE 1.04 dan TE 0.26 sehingga capaian TE sebesar 95% kriteria efisien.

k. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi bulanan pada triwulan III tahun 2022 yaitu:

Tabel 7.2
Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu di lakukannya pencarian DPO terhadap Calon tersangka, Jika tidak cukup alat bukti maka akan di lakukan SP 3	belum	Penyelesaian kasus sebelumnya	2023

SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal

IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

1 Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Mengacu pada manual IKU level II yang menyatakan bahwa cara perhitungan dan formula untuk mendapatkan nilai Indeks RB adalah dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 adalah 85.75, adapun rincian nilainya adalah sbb:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,06	3,59	6,65	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,42	2,34	4,76	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,76	4,25	9,01	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	3,60	8,44	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	5,33	6,88	12,21	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,61	3,76	8,37	MS
TOTAL PENGUNGKIT					49,43	
B	HASIL	40,00				

I	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			
	1. Nilai Survey Perspesi Korupsi	17,50		17,11	MS
	2. Capaian Kinerja Lebih Baik	5,00		2,5	MS
II	Pelayanan Publik yang Prima	17,50		16,71	
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50		16,71	MS
TOTAL HASIL				36,32	
NILAI PMPZI				85,75	

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.

Tidak terdapat target triwulan padan IK ini dikarenakan target dibuat per tahun

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Target tahunan untuk IKU 8.1 adalah 82,5, adapun realisasi indeks RB Balai POM di Bengkulu adalah 85,75, sehingga capaian Realisasi pada TW IV dibandingkan dengan target tahunan adalah 103.94%. nilai 103.94% berada pada kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan efektifitas adalah **Efektif**

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Adapun hasil evaluasi yang diberikan oleh TPI adalah:

1. Telah berupaya melakukan pembangunan ZI secara konsisten dan telah menyusun target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM.
2. Terdapat penetapan kinerja individu yang selaras dengan indikator kinerja individu level di atasnya, selain itu penetapan kinerja tersebut telah selaras juga dengan perjanjian kinerja level organisasi.

3. Kebijakan pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan telah diimplementasikan dan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi telah dilaksanakan.
4. Telah dilakukan survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan secara berkala (triwulanan).

Dari hasil evaluasi tersebut TPI merekomendasikan beberapa hal untuk dapat menjadi perbaikan kinerja kedepannya

1. Melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pembangunan ZI sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana kerja pada periode berikutnya.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan pembangunan ZI pada seluruh area perubahan.
3. Melibatkan seluruh anggota dalam pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dan mengakomodasi usulan-usulan anggota dalam keputusan terkait rencana kerja pembangunan ZI.
4. Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.
5. Mendorong pelaksanaan pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE yang terintegrasi.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.
7. Terus berupaya mendorong adanya inovasi-inovasi baru pada seluruh area perubahan. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansilain. Serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan IT atas inovasi-inovasi baru tersebut.

8. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian adalah menerapkan program secara konsisten sesuai dengan yang telah direncanakan dengan berpedoman pada LKE serta dapat memenuhi semua syarat untuk pengajuan mendapatkan predikat WBK WBBM

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Adapun Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TPI adalah:

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
1	Melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pembangunan ZI sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana kerja pada periode berikutnya.	NA	1. Akan melakukan monev rencana kerja secara rutin dan berkala setiap bulannya pada tanggal 10 pada bulan berikutnya	2023	NA
			2. Akan melakukan revisi terhadap SK Tim ZI untuk tahun 2023 pada tanggal 9 Desember 2022	2023	NA

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
			3. Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area perubahan, selanjutnya pembahasan secara bersama-sama keseluruhan - untuk finalisasi RK 2023 dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.	2023	NA
2	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan pembangunan ZI pada seluruh area perubahan.	NA	Akan melakukan monev rencana kerja secara rutin dan berkala setiap bulannya pada tanggal 10 pada bulan berikutnya	2023	NA
3	Melibatkan seluruh anggota dalam pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dan mengakomodasi usulan-usulan anggota dalam keputusan terkait rencana kerja pembangunan ZI.	NA	Penyusunan RK 2023 dilakukan setelah pembentukan Tim ZI 2023. Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area terlebih dahulu kemudian dibahas secara bersama-sama oleh seluruh area untuk finalisasi RK 2023 dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.	2023	NA

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
4	Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.	NA	Penambahan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi (Berakhlak) pada syarat kualifikasi pengoperasian SOP Mikro. Penambahan ini akan dilakukan bersamaan dengan review tata cara penulisan SOP Mikro yang telah disosialisasikan sebelumnya dan review ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan pada bulan Desember tahun 2022	2023	NA
5	Mendorong pelaksanaan pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE yang terintegrasi.	NA	Akan diadakan aplikasi mengenai pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi sehingga proses lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE terintegrasi.	2023	NA

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
6	Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.	<p>1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja telah dilakukan secara berkala (bulanan - Triwulan - semester - tahunan)</p> <p>2. Kendala2 dalam pencapaian target telah di Tindak Lanjuti untuk mempercepat capaian/realisasi - mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.</p>	NA	2023	Nodin, Notulen, Dokumentasi dan Absensi melakukan monev kinerja secara berkala

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
7	Terus berupaya mendorong adanya inovasi-inovasi baru pada seluruh area perubahan. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain. Serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan IT atas inovasi inovasi baru tersebut.	NA	<p>1. Akan menyusun inovasi baru dalam meningkatkan kinerja pengawasan</p> <p>2. Penetapan SK Inovasi per area perubahan</p> <p>3. Akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap inovasi inovasi yang telah diciptakan secara berkala setiap bulan</p>	2023	NA
8	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	NA	<p>1. Pembentukan Tim Zona Integritas 2023</p> <p>2. Penyusunan RK 2023</p> <p>Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area perubahan, selanjutnya pembahasan secara bersama-sama keseluruhan - untuk finalisasi RK 2023 dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.</p>	2023	NA

IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 tahun 2022 tentang Pedoman penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, bahwa penyelenggaraan pemerintah yang baik trukur dalam system akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan bentuk perlindungan kepada masyarakat dan kewajiban pemerintah.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 6 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Capaian kinerja
5. Evaluasi implementasi SAKIP:
6. Reviu Laporan Kinerja

Capaian nilai AKIP Balai POM di Bengkulu untuk triwulan IV tahun 2022 adalah sbb:

IKSK 8.2	2022				
	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	%Capaian Tw 4	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	76.1	101.06	75.3	101.06

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan IV dengan target triwulan IV Tahun 2022

Jika di bandingkan antara realisasi dengan target pada triwulan IV diperoleh realisasi lebih besar dari pada target yang ditetapkan sebesar 0.8 % dengan capaian sebesar 101.06%.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahunan 2022.

Tidak ada perbedaan capaian kinerja antara triwulan IV dan tahunan, disebabkan capaian kinerja diperoleh pada akhir tahun.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Jika dilihat dari target yang ditetapkan maka capaian kinerja sudah **memenuhi ekspektasi**. Jika di bandingkan dengan capaian seluruh UPT maka capaian Balai POM di Bengkulu masih sangat rendah.

Analisis terhadap keberhasilan atas peningkatan capaian kinerja adalah :

1. Dari segi perencanaan : Sudah tersedia dokumen perencanaan sesuai dengan ketentuan
2. Pengukuran kinerja : sudah dilakukan pengukuran berdasarkan matrik pembagian peran hasil yang sudah tercantum dalam SKP masing masing pegawai.
3. Pelaporan kinerja : Laporan kinerja sudah dibuat perbulan, triwulan dan tahunan, dan sudah melaporkan capaian kinerja melalui e monev kinerja.
4. Capaian kinerja : sudah dilakukan monitoring dan evaluasi atas capaian kinerja

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan capaian nilai AKIP yaitu :

1. Mengikuti pertemuan terpadu untuk mendukung dokumen perencanaan
2. Melaksanakan penatausahaan BMN dengan baik, dimana kegiatan ini mendukung pencapaian nilai AKIP dari pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja
3. Asistensi Penyusunan Laporan keuangan, kegiatan ini dalam rangka menyamakan antara dokumen perencanaan dan output yang diperoleh dalam selang waktu.
4. Mengikuti Bimtek SAKIP dan monev on line, dimana untuk membekali kompetensi petugas dalam membuat laporan SAKIP dan menyamakan realisasi output antara e monev dan manual.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dilihat dari tingkat efisiensi terhadap penggunaan sumber daya pada indicator ini katagori efisien, dimana dddapat dijelaskan sbb :

1. Pencapaian output target sebesar 75.3 dan realisasi 76.100 sehingga capaian outputnya 101.06%
2. Pencapaian input dengan target Rp 242.421.000 dengan realisasi sebesar Rp 242.394.920 atau tercapai 99.99%.
3. Indeks efisiensi sebesar 1.01% dan tingkat efisiensi (TE) 0.01 dan capaian TE 100% sehingga kriteria pencapaian Efektif.

Capaian output sebesar 1001.16 % dengan input sebesar 99.97% sehingga diperoleh IE 1.02 dan TE 0.02 sehingga capaian TE sebesar 100% kriteria efisien.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun 2022 rekomendasinya adalah :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan penetapan target berdasarkan kertas kerja dan basis data yang memadai	Belum		Ta 2023
2	Adanya hubungan secara langsung antara target dan capaian kinerja individu pegawai dengan capaian kinerja level diatasnya maupun unit kerja	Belum		Ta 2023
3	Capaian kinerja/sumber data harus dapat tertelusur dengan baik.	Belum		Ta 2023

SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal.

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Table :

Realisasi capaian pengukuran indikator

Rincian	Bobot (%)	Hasil (%)
Kualifikasi	25	14.94
Kompetensi	40	39.27
Kinerja	30	25
Disiplin	5	4.94
Total		84.15

Sumber : <https://siasn.pom.go.id/>

Capaian terhadap target triwulan IV adalah sbb:

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)
Indek Profesionalisme ASN yang berkinerja optimal	84	84,15	100,18

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Tidak dapat dibandingkan dengan triwulan berikutnya, disebabkan target capaian pada akhir tahun.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.

Realisasi triwulan IV jika dibandingkan dengan target tahunan adalah sama sebesar 84,15 % dengan capaian 100,18%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Indek Profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu, telah melakukan hal sebagai berikut :

1. Semua pegawai fungsional diinstruksikan untuk mengikuti diklat teknis jabatan dan dipantau oleh analis SDM Aparatur
2. Dilakukan pemantauan / monitoring dan evaluasi capaian 20 Jam Pelajaran Pegawai secara berkala triwulan/semester/tahunan dapat tercapai
3. Pegawai mengikuti pelatihan wajib BerAkhlak
4. PPSDM memfasilitasi pelatihan umum dan teknis pada aplikasi IDEAS yang dilakukan secara Zoom Meeting (Daring) sangat membantu jumlah pegawai yang dapat mengikuti pelatihan
5. Penambahan Pegawai yang masuk pada tahun 2022 memberikan dampak pada dimensi kualifikasi pendidikan
6. Adanya Kebijakan Pemerintah untuk pendidikan minimal pada Pejabat Fungsional yaitu Sarjana, sehingga semua pegawai yg berpendidikan SLTA – D3 melanjutkan pendidikan secara tugas belajar (TUBEL)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Capaian indikator ini merupakan tindak lanjut capaian kegiatan pelatihan sesuai dengan jabatan pegawai, peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai, disiplin pegawai dan capaian kinerja pegawai. Pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi jabatan fungsional teknis difasilitasi melalui zoom meeting/ aplikasi IDEAS BPOM dan pelatihan peningkatan kompetensi pegawai juga sesuai dengan rencana kebutuhan organisasi dan di pantau oleh area perubahan penataan manajemen SDM, dan ditambah dengan adanya pertemuan Fortuna (Sharing Informasi oleh pegawai yang telah

mengikuti Sosialisasi/pelatihan). Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran sangat terjaga.

h. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian output sebesar 100.18 % dengan input sebesar 99.97% sehingga diperoleh IE 1.02 dan TE 0.02 sehingga capaian TE sebesar 100% kriteria efisien.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Senantiasa memotivasi pegawai untuk mengikuti dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan/diklat/webinar maupun pendidikan lanjutan	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
2	Atasan langsung pegawai juga memberikan reward dan punishment terhadap pegawai	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023

SK X : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Target tahun 2022 dalah sebesar 82 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup .
2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium
3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.

Hasil assessment secara mandiri terhadap target pemenuhan GLP pada Triwulan I ini dapat dilihat pada table berikut:

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat Nappza		85,2	76,5
2.	Kimia OTSK			
3.	Kimia Kosmetik			
4.	Kimia Pangan			
Rata-rata kimia		82,3	85,2	76,5
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	82.1	90.9	86,1
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		82,2	87,99	81,31
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		83,8		

Capaian indicator Presentasi pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP adalah sbb:

Tabel :
Perbandingan Realisasi TW IV Tahun dengan Target TW IV dan Target Tahun 2022

IKSK	Realisasi TW IV (%)	Target TW IV (%)	Capaian TW IV (%)	Target 2022 (%)	Capaian Terhadap Target 2022
1	2	3	4	5	6
Presentasi pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP	83.80	82.0	102.2	82	102.2

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV dan Tahun 2022

Realisasi TW IV dari indikator ini sebesar 83.80 % sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 82 % diperoleh capaian sebesar 102.2 % .

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV terhadap target triwulan IV dan tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target triwulan IV dengan target tahun 2022 maka diperoleh capaian sebesar 102.2%

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari aspek standar pemenuhan ruang lingkup terdapat peningkatan nilai yang diperoleh dari penambahan SRL komoditi obat yaitu sediaan baru yang diuji adalah Irbesartan Tablet, untuk komoditi pangan parameter baru yang diuji dari sampel regionalisasi adalah uji asetaldehid, Glikosida steviol, sianida. Komoditi kosmetik penambahan ruang lingkup baru tahun 2022 antara lain Identifikasi Terbinafin HCl, Identifikasi 4-Nitro 1,3-Fenilendiamine (4-Nitro m-Fenilendiamine), Identifikasi 2-Nitro 1,4-Fenilendiamin (2-Nitro p-Fenilendiamin), Komoditi OTSKK penambahan ruang lingkup antara lain identifikasi griseril guayakolat, identifikasi kodein dan dekstrometorfan, dan beberapa parameter lain. Dari aspek pemenuhan standar peralatan laboratorium terdapat penambahan peralatan antara lain timbangan kiro, timbangan semi mikro, microwave, Desikator. Dari aspek pemenuhan kompetensi terdapat peningkatan nilai karena penambahan kemampuan uji dari penguji.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan baik in house training maupun pelatihan external.
2. Menyusun rencana peningkatan SRL dengan melakukan verifikasi dan pengujian terhadap parameter yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
3. Pengadaan peralatan alat laboratorium untuk meningkatkan kinerja pengujian.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 100% dengan kriteria **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran dengan target Rp. 4.119.492.000,- dan realisasi Rp 4.119.422.840,- sehingga diperoleh capaian persentase input 100%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (102,20 %) terhadap capaian input (100%) sehingga didapatkan tingkat efisiensi 0,02 dengan kriteria efisien, hal ini disebabkan output lebih besar dari input.

b. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan dengan meningkatkan kompetensi personel, standar peralatan laboratorium dan standar ruang lingkup sesuai yang ditetapkan.

c. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan verifikasi dan pengujian terhadap parameter yang baru	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
2	Menyusun rencana peningkatan SRL	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
3	Meningkatkan pemenuhan peralatan yang sesuai standar laboratorium	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023

IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

Tabel : 10.1
Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi
Pengawasan Obat Dan Makanan

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw 4	Realisasi Tw 4	%Capaian Tw 4	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu	2.25	1.88	83,56	2.25	83,56

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV dan Tahun 2022

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.25 sedangkan realisasinya sebesar 83,56 Dengan rincian, pada komponen Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi sebesar 1,75 dan komponen Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sebesar 2. Sehingga capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 83,56 % dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan IV terhadap target triwulan IV dan tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target tahunan capaian sebesar 83.56% (belum memenuhi ekspektasi)

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu Meningkatkan 0,100 di mana pada triwulan IV tahun 2022 nilai yang didapatkan sebesar 1,78 dan pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 1,88.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2022 sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen

2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dan Pemeriksaan dalam penginputan data hasil pengujian SIPT
3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas pusat terkait kendala yang dialami.
4. Meningkatkan kapasitas RAM 2 dan RAM 4 menjadi RAM 8 pada triwulan IV tahun 2022
5. Mengawal penggunaan Dashboard oleh substansi pemeriksaan
6. Mengawal kegiatan upload Berita Aktual setiap bulan oleh substansi infokom

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75%. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 227.912.090 dengan target Rp. 227.997.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 99,96%
4. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (75%) terhadap capaian input (83,56%) sebesar 0,84 sehingga didapatkan tingkat efisiensi -0,16 dengan kriteria tidak efisien, hal ini disebabkan input lebih besar dari output.

f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-10.2 sebesar 83,56% (Belum memenuhi ekspektasi) masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan diantaranya :

1. Melakukan Pemantauan dan penggunaan Email Corporate secara berkala
2. Monitoring total capaian pada dashboard BCC

g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
2	Membuat Target berita aktual pada tiap triwulan agar mencapai hasil yang optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
3	Konsultasi dengan petugas pusat terkait masalah yang dialami yang berkaitan dengan capaian indek pengolahan data yang optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023

h. Risiko atas ketidak tercapaian Indikator

Risiko organisasi adalah Keterlambatan informasi bagi pegawai

SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

IKSK 11.1 - NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI BENGKULU

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

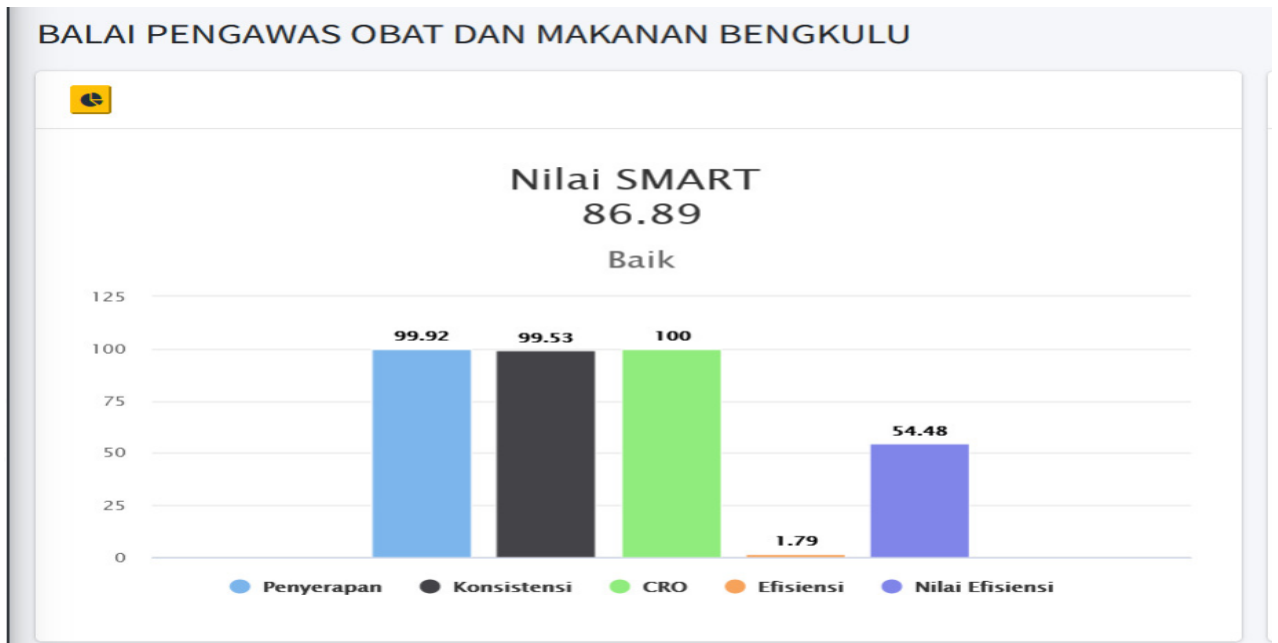
1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 8 indikator penilaian yaitu :

- a). Revisi DIPA,
- b). Deviasi Halaman III DIPA,
- c). Penyerapan Anggaran,
- d). Belanja Kontraktual,
- e). Penyelesaian Tagihan,
- f). Pengelolaan UP dan TUP,
- g). Dispensasi SPM,
- h). Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Cara Perhitungan Dan Formula : Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan III 2022 adalah sebagai berikut :



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	74.88	98.65	100.00	100.00	95.46	100.00	100.00	96.76	100%	96.76
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.49	19.73	10.00	10.00	9.55	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	87.44		98.82			100.00					

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu sampai triwulan-IV tahun 2022 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel : 11.1
 Capaian Sampai triwulan IV tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan.

IKSK- 11.1	2022				
	Target RAPK Tw IV	Realisasi Tw IV	%Capaian Tw IV	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Nilai Kinerja Anggaran	94.10	91.00	96.71	94.10	96.71

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan IV dan Capaian Triwulan IV

Jika dilihat pada table diatas target RAPK triwulan IV sebesar 94.10% realisasi sebesar 91.00 % sehingga capaian sampai dengan triwulan IV sebesar 96.71%

b. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja tahun 2022

Realisasi triwulan IV jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 96.71%

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dari kualitas Perencanaan Anggaran pada indicator Deviasi Halaman III DIPA capaian sebesar 7.49 dari bobot 10. Rencana Penarikan Dana (RPD) masih dibuat dg proporsi TW I : 15%, TW II : 40%, TW III : 60% dan TW IV : 90%, pada tahun 2022 adanya perubahan target yaitu : TW I : 25%, TW II : 50%, TW III : 75% dan TW IV : 100%.
2. Dari kualitas pelaksanaan anggaran nilai terkecil ada pada indicator pada pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 9.55 dari bobot 10, hal ini disebabkan adanya keterlambatan GUP pada bulan Juni sehingga nilai terakumulasi sampai bulan Desember.
3. Pada Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran capaian sebesar 25% (bobot 25). Dari 22 jumlah output, capaian per KRO tercapai 100% bahkan beberapa KRO capaian output melebihi target yang ditetapkan, yaitu KRO QCD capaian bertambah 1 perkara pada tahap SPDP pada bulan Desember 2022 sehingga realisasi perkara menjadi 3 perkara dari 2 perkara yang ditargetkan pada tahun 2022.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang

Dari capaian IKPA sebesar 96.76 tersebut diperoleh dari sbb:

- Nilai kualitas perencanaan anggaran dengan nilai aspek sebesar 87.44
- Kualitas Pelaksanaan anggaran nilai aspek 98.82
- Kualitas Pelaksanaan Anggaran nilai aspek 100.00

Sedangkan untuk komponen nilai EKA, kegiatan yang menunjang adalah

- Penyerapan anggaran sebesar 99.92
- Konsistensi terhadap rencana penarikan dana 99.53
- Nilai CRO (Capaian Rincian Output) 100
- Tingkat efisiensi 1.79
- Nilai Efisiensi 54.48

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan IV sebesar 91% dengan target pagu anggaran triwulan IV sebesar Rp. Rp 26.487.829.000; realisasi Rp 26.467.514.246;
2. Persentase capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE -0.03 disbanding IE yaitu 0.97

d. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Tabel : 11.2

Matrik Rekomendasi dan Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan perbaikan SPJ Perjalanan dinas dan GUP.	Selesai	Percepatan GUP	November
2	Menunggu penghapusan pagu blokir oleh Kemenkeu	Selesai	Buka blokir	Desember

e. Risiko Organisasi Atas ketidak tercapaian indikator

Risiko yang mungkin terjadi atas ketidak capaian target pada indicator ini adalah:

1. Anggaran yang diajukan tidak sesuai /tidak optimal serapannya.
2. Penumpukan kegiatan pada bulan berikutnya.

IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) triwulan IV Bapai POM di Bengkulu sebesar 100.27% dengan katagori **memenuhi ekspektasi**. Nilai tersebut didukung oleh tiga perspektif dengan capaian sebagai berikut :

1. Stakeholder perspektif memperoleh NPS sebesar 98.0% dengan kriteria belum memenuhi ekpektasi.
2. Internal proses perspektif memperoleh NPS sebesar 104.32% dengan kriteria memenuhi ekpektasi.
3. Learning growth perspektif memperoleh NPS sebesar 98.07% dengan kriteria belum memenuhi ekpektasi.

Dari ketiga perspektif tersebut capaian tertinggi pada internal proses.

Dari ke 29 Indikator terdapat 17 indikator dengan capaian “memenuhi ekspektasi”, 2 indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” dan 11 indikator “belum memenuhi ekspektasi”.

Balai POM di Bengkulu sudah menerapkan manajemen risiko terhadap capaian kinerja yang belum mencapai target (belum memenuhi ekspektasi), dimana risiko tersebut kedepan akan dilakukan mitigasi dan penilaian risiko, jika kemungkinan dan berdampak tinggi terhadap capaian kinerja makan akan dilakukan reviu resiko.

Dari sisi efektifitas penggunaan anggaran kriteria "**efektif**" dimana rata rata capaian output sebesar 100.27% dan input sebesar 99.68%. Indeks efisien 1.01 dan tingkat efisien (TE) 0.01 sehingga capaian TE 100% dengan kriteria efisien.

4.2 SARAN/ PERBAIKAN

1. Atas capaian obat yang memenuhi syarat disarankan untuk mengajukan pembelian persediaan stok tabung gas hydrogen, agar sirkulasi penggunaan tabung tidak mengganggu pengujian

2. Melanjutkan permintaan CAPA melalui sambungan komunikasi dan pemantauan di sarana .
3. Pemeriksaan terhadap sarana yang belum memenuhi target 1 tahun sesuai coverage area
4. Percepatan pemberian paket edukasi, Pengawasan program PJAS, Sertifikasi Program PJAS.
5. Monev kegiatan dan lomba desa yang akan dilaksanakan bulan Nof- Des 2022 (triwulan IV)
6. Berkoordinasi dengan tim pemeriksaan mengenai waktu sampling
7. Menggunakan microwave di laboratorium kosmetik dalam mempercepat pengujian logam sampel pangan
8. Segera melaksanakan Proses Gelar Perkara
9. Masing masing koordinator menyelesaikan monev rencana kerja dengan date line tanggal 14 Oktober 2022.
10. Masing masing area perubahan komitmen melakukan monitoring terhadap capaian rencana kerja
11. Atasan melaksanakan pemantauan dan pembinaan terhadap pegawai yang tidak mentaati ketentuan jam kerja.
12. Percepatan perbaikan SPJ Perjalanan dinas dan GUP.
13. Menunggu penghapusan pagu blokir oleh Kemenkeu

LAMPIRAN 4.a : Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW III

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
<i>Stakeholders perspective</i>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	80.97	93.07	93.07	Belum memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	90.17	101.89	101.89	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	85.85	93.83	93.83	Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	95.56	130.90	130.90	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	96.77	108.73	108.73	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	0.00	capaian akhir tahun			
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	0.00	capaian akhir tahun			
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0.00	capaian akhir tahun			

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	0.00	capaian akhir tahun		0.00	
<i>Internal process perspective</i>									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91	97.7	107.36	107.36	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65	51.52	79.26	79.26	Tidak memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99	100	101.01	101.01	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	59.46	97.48	97.48	Belum memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66	59.63	90.35	90.35	Belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.51	4.56	101.11	101.11	Memenuhi ekspektasi
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	60	76.67	127.78	99.57	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.8	94.56	100.81	100.81	Memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	80	100	125.00	100	Memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	80	85	106.25	85.00	Belum memenuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	90	100	111.11	100.00	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	70	73.43	104.90	73.43	Tidak memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	70	63.81	91.16	63.81	Tidak memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	62.5	50	80.00	65.79	Tidak memenuhi ekspektasi
Learning&Growth Perspective									
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	0	target akhir tahun			
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	0	target akhir tahun			
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	0	target akhir tahun			
SK10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	0	target akhir tahun			

NO	Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	September 2022				KESIMPULAN EFEKTIFITAS
					Target RAPK TW III	Realisasi TW III	CPT TW III	CPT Tahun 2022	
	obat dan makanan	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	2.25	1.88	83.56	83.56	Belum memenuhi ekspektasi
SK1 1	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	60	88.08	146.80	93.60	Belum memenuhi ekspektasi

LAMPIRAN 4.b: Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	80.97	93.07	Rp 178,402,000	92,104,422,750	51.63	1.80	0.80	80 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	90.17	101.89	Rp 65,720,750	26,076,706.25	39.68	2.57	1.57	80 %	Tidak efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	85.85	93.83	Rp 153,742,000	Rp 76,374,203	49.68	1.89	0.89	88 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	95.56	130.90	172,502,250.00	Rp 113,799,899	49.68	2.64	1.64	78 %	Tidak efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96.77	108.73	31,307,000.00	29,792,929	95.16	1.14	0.14	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	0	-	Rp 84,463,500	57,727,297.00	68.35	0.00	-1.00	75 %	
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	0	-	Rp 68,580,000	Rp 43,183,224	62.97	0.00	-1.00	75 %	
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0	-	Rp 154,839,000	Rp 31,834,294	20.56	0.00	-1.00	75 %	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	0	-	Rp 91,035,000	Rp 73,257,700	80.47	0.00	-1.00	75 %	
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.7	107.36	Rp 91,440,000	Rp 57,577,632	62.97	1.71	0.71	90 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	51.52	79.26	Rp 42,020,000	Rp 11,740,000	27.94	2.84	1.84	75 %	Tidak efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	100	101.01	Rp 53,784,000	16,594,026	30.85	3.27	2.27	75 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi kelentuan	61	59.46	97.48	Rp 30,974,250	Rp 15,797,730	30.85	3.16	2.16	75 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi kelentuan	66	59.63	90.35	Rp 119,830,000	43,183,223.70	36.04	2.51	1.51	80 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	Rp 45,688,500	Rp 28,943,047	63.35	1.60	0.60	92 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	76.67	99.57	101,514,000.00	Rp 55,240,960	54.42	1.83	0.83	88 %	efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	94.56	100.81	Rp 1,746,428,000	Rp 1,241,161,859	71.07	1.42	0.42	92 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	100	169.49	Rp 719,723,000	Rp 649,523,000	90.25	1.88	0.88	88 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18	85	85.00	Rp 784,444,000	Rp 398,349,600	50.78	1.67	0.67	90 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	100	100.00	Rp 283,909,000	Rp 211,405,800	74.46	1.34	0.34	95 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	73.43	73.43	Rp 467,780,000	453,546,000	96.96	0.76	-0.24	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	63.81	63.81	Rp 396,480,000	Rp 355,089,000	89.56	0.71	-0.29	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	50	65.79	Rp 523,127,000	251,399,815.00	48.06	1.37	0.37	95 %	efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	0	-	Rp 91,750,000	Rp 42,831,685	46.68	0.00	-1.00	75 %	
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	0	-	Rp 368,896,000	Rp 161,805,220	43.86	0.00	-1.00	75 %	
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	0	-	Rp 760,017,000	Rp 437,870,171	57.61	0.00	-1.00	75 %	
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	0	-	Rp 6,133,599,000	Rp 4,021,375,256	65.56	0.00	-1.00	75 %	
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	Rp 201,960,000	Rp 170,535,250	84.44	0.99	-0.01	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.1	88.08	93.60	Rp 15,730,244,750	10881979906	69.18	1.35	0.35	95 %	efisien
	Jumlah			70.35	Rp 29,694,200,000	Rp 20,050,099,854	67.52	1.04	0.04	100 %	efisien

No	Kode Nama Kegiatan / Output	Satuan	Target Output	Realisasi	% target output	Pagu Anggaran	Pagu Blokir	Pagu Anggaran setelah blokir	Realisasi Anggaran	%	% Blokir	POA September	Realisasi thd POA
1	3165AEA Kordinasi	Kegiatan	14	6	42.86	336,547,000	-	336,547,000	199,057,355	59.15	59.15	208,484,743	95.48
2	3165BAH Pelayanan Publik Lainnya	layanan	522	274	52.49	53,784,000	-	53,784,000	16,594,026	30.85	30.85	3,900,000	425.49
3	3165BDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	UMKM	17	8	47.06	63,864,000	-	63,864,000	18,232,960	28.55	28.55	27,618,960	66.02
4	3165BKB Pembantuan produk	Laporan	1	0.5	50.00	755,000,000	280,716,000	474,284,000	173,748,635	23.01	36.63	244,816,989	70.97
5	3165BMB Komunikasi Publik	layanan	28	50	178.57	143,077,000	-	143,077,000	96,265,094	67.28	67.28	101,646,094	94.71
6	3165CAB Sarana Bidang Kesehatan	paket	1	0.6	63.00	455,797,000	320,255,000	135,542,000	53,071,740	11.64	39.16	29,832,750	177.90
7	3165CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	unit	1	1.0	100.00	117,600,000	-	117,600,000	115,852,250	98.51	98.51	115,852,250	100.00
8	3165CBV Prasarana Bidang Kesehatan	unit	1	0.4	43.00	2,100,000,000	1,989,468,000	110,532,000	90,406,100	4.31	81.79	90,406,100	100.00
9	3165EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	1	0.5	50.00	303,492,000	12,926,000	290,566,000	220,741,279	72.73	75.97	208,724,891	105.76
10	3165PDD Standarisasi Lembaga	laboratorium	1	0.5	50.00	2,119,945,000	-	2,119,945,000	1,949,351,458	91.95	91.95	1,903,272,675	102.42
11	3165QCD Perkara Hukum Badan Usaha	perkara	2	1	50.00	186,580,000	-	186,580,000	48,332,460	25.90	25.90	101,493,960	47.62
12	3165QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	lembaga	86		0.00	1,926,506,000	138,430,000	1,788,076,000	1,223,629,522	63.52	68.43	978,703,372	125.03
13	3165QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	orang	4,750	2,389	50.29	1,832,040,000	-	1,832,040,000	1,313,819,809	71.71	71.71	1,150,979,209	114.15
14	3165QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	sampel	1,567	904	57.69	1,433,054,000	-	1,433,054,000	998,260,542	69.66	69.66	1,018,849,772	97.98
15	3165QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	sarana	510	212	41.57	644,498,000	119,300,000	525,198,000	280,066,508	43.45	53.33	307,532,548	91.07
16	3165RAB Sarana Bidang Kesehatan	laboratorium	1	0.5	50.00	2,267,686,000	112,858,000	2,154,828,000	2,154,804,150	95.02	100.00	2,154,804,150	
17	6384EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	layanan	1	0.5	50.00								
	Gaji dan tunjangan					10,720,000,000	-	10,720,000,000	7,836,615,945	73.10	73.10	7,837,726,244	99.99
	Operasional dan Pemeliharaan					4,234,730,000	370,848,000	3,863,882,000	2,614,542,971	61.74	67.67	2,678,339,627	97.62
	TOTAL					29,694,200,000	3,344,801,000	26,349,399,000	19,403,392,804	65.34	73.64	19,162,984,334	101.25